

EVERFLOWING STREAM THROUGH THE HEART

DUA PESER UANG



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2025 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan

Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

EVERFLOWING
STREAM
THROUGH THE HEART

DUA PESER UANG

Kumpulan renungan yang
disadur dan direvisi dari terbitan
Gereja Yesus Sejati Taiwan

DAFTAR ISI

1. Ketaatan 'Mungkin' Daud.....	6
2. Berapa Besar Imanmu.....	9
3. Rumah Sakit Sorgawi.....	12
4. Tiga Ratus Prajurit.....	15
5. Istri yang Tidak Cakap.....	18
6. Kualitas Tidur.....	21
7. Tuhan Menyelidiki.....	24
8. Tuhan Melihat dan Menuntut Balas.....	27
9. Nyanyian Kehidupan.....	30
10. Teguran Nurani.....	33
11. Pasukan Tuhan.....	36
12. Tindakan Berlebihan.....	39
13. Bersukacita Senantiasa dalam Tuhan.....	42
14. Tekun Mendoakan.....	45
15. Dua Peser Uang.....	48

16.Mementingkan Doa.....	51
17. Berperasaan dan Tidak Berperasaan	54
18. Siapa Tahu	57
19. Empati.....	60
20. Akibat Tidak Bertanya kepada Tuhan.....	63



01 KETAATAN 'MUNGKIN' DAUD

"... Biarkanlah dia dan biarlah ia mengutuk, sebab TUHAN yang telah berfirman kepadanya demikian. Mungkin TUHAN akan memperhatikan kesengsaraanku ini dan TUHAN membalas yang baik kepadaku sebagai ganti kutuk orang itu pada hari ini." - 2 Samuel 16:11-12

Sewaktu Daud melarikan diri dari pemberontakan Absalom dan sampai di Bahurim, secara kebetulan ia bertemu Simei, seorang dari keluarga Saul. Simei tidak mempedulikan status Daud sebagai raja; ia melempari Daud dengan batu, sambil mengutuk Daud sebagai penumpah darah keluarga Saul, orang dursila, dan TUHAN telah membalas segala darah dan menyerahkan kedudukan raja kepada Absalom.

Waktu itu keponakan Daud bernama Abisai, tidak tahan melihat ulah Simei lalu berniat membunuhnya. Tetapi Daud mencegahnya dan berkata kepada semua orang:

“Sedangkan anak kandungku ingin mencabut nyawaku, terlebih lagi sekarang orang Benyamin ini! Biarkanlah dia dan biarlah ia mengutuk, sebab TUHAN yang telah berfirman kepadanya demikian. Mungkin TUHAN akan memperhatikan kesengsaraanku ini dan TUHAN membalas yang baik kepadaku sebagai ganti kutuk orang itu pada hari ini.” Kemudian Daud dan orang-orangnya melanjutkan perjalanannya.

Daud sadar karena perbuatan zinanya dia mengalami kesengsaraan, termasuk dihina oleh seorang rakyat jelata. Semuanya berasal dari Tuhan yang menghajar dan membalasnya. Walaupun kutukan Simei sama sekali tidak benar, tetapi Daud memilih berdiam diri menerima semuanya itu. Iman, ketabahan pribadi, dan kecerdasan emosi Daud patut kita contoh.

Daud sepenuhnya menyadari, betapa pun Tuhan menghukum, dia percaya *“TUHAN adalah penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia. Tidak selalu Ia menuntut, dan tidak untuk selama-lamanya Ia mendendam. Tidak dilakukan-Nya kepada kita setimpal dengan dosa kita, dan tidak dibalas-Nya kepada kita setimpal dengan kesalahan kita”* (Mzm. 103:8-10). Maka sewaktu dia dihukum Tuhan, Daud masih berpikir, apabila dia berdiam diri menerima hajaran Tuhan itu, ‘mungkin’ Tuhan memperhatikan kesengsaraannya, lalu membalas yang baik sebagai ganti kutuk Simei.

Perbedaan Daud dengan Saul bukanlah karena Daud tidak pernah berbuat dosa, melainkan setelah berdosa, Daud mengerti untuk mengakuinya dan bertobat, berserah pada hukuman Tuhan serta memohon pengampunan Tuhan.

Berbeda dengan Saul yang setelah berdosa, masih tetap bersilat lidah melemparkan kesalahan kepada orang lain, sedangkan dirinya sendiri tidak mau bertobat.

Hai anak-anak Allah! Kita semua adalah orang berdosa, tidak seorang pun yang tidak bersalah. Jika kita tidak hati-hati sehingga berbuat dosa lalu jatuh ke dalam kesusahan apa pun, hendaklah belajar pada ketaatan 'mungkin' dari Daud. Percayalah bahwa semuanya adalah dari Tuhan; kita segera mengaku dosa dan bertobat. 'Mungkin' Tuhan akan mengampuni kita, paling tidak mengurangi penderitaan. Sehingga walaupun susah dan sedih, kita masih hidup di dalam Tuhan yang penyayang dan pengasih, kita melanjutkan hidup dengan bersandar kepada-Nya.

Gambar diunduh tanggal 10-Juli-2025 dari situs

[https://nebukurou.com/wp-content/uploads/2019/01/41063417514_d20893d093_c.jpg]



02 BERAPA BESAR IMANMU

“Bagi Dialah, yang dapat melakukan jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan, seperti yang ternyata dari kuasa yang bekerja di dalam kita” - Efesus 3:20

Ada seorang nabi, yang merupakan murid Elisa, meninggal dengan mewariskan hutang. Kemudian datang seorang penagih utang kepada istri nabi itu dan mau mengambil kedua anaknya sebagai budak untuk pelunasan utang-utangnya. Merasa terjepit, istri nabi itu mendatangi Elisa, mengharapkan jalan keluar mengatasi kesulitan yang ia hadapi. Melalui sebotol minyak yang masih tersisa di rumah janda itu, Allah menolong menyelesaikan masalahnya.

Kadang kala, walaupun kita masih memiliki beberapa barang, kita merasa tidak mempunyai apa-apa. Dan lagi, sekalipun kita sungguh tidak punya apa-apa, sesungguhnya kita masih memiliki Allah!

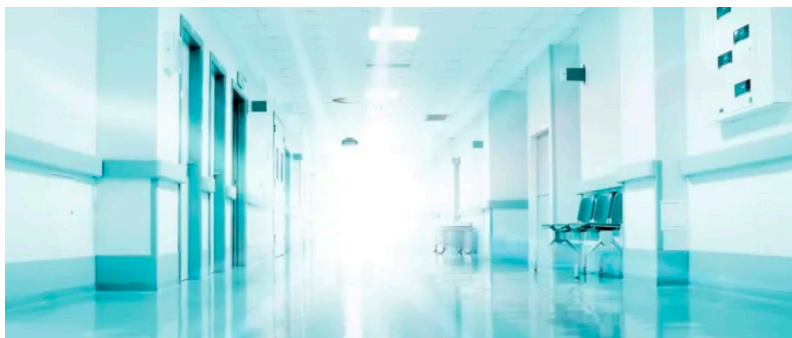
Allah kita tidak akan meninggalkan kita menjadi anak yatim, Dia pasti mengulurkan tangan-Nya menolong kita pada saat yang kritis. Asalkan kita mengganti sudut pandang kita dan melihat apa yang kita miliki, bukan melihat apa yang tidak kita miliki, dengan penuh iman kita menanti; maka Allah pasti akhirnya turun tangan menyelesaikan persoalan kita.

Ketika Elisa menyuruh janda itu untuk mengumpulkan bejana kosong, menuangnya dengan minyak sampai penuh, janda itu tidak mempertanyakan perintah Elisa. Dia tidak ragu dan segera melakukan perintah utusan Allah. Dia pulang, menutup pintu, dan ia beserta anak-anaknya mengumpulkan bejana dan menuang minyak sampai penuh. Inilah iman yang polos kepada Allah, sehingga dia memperoleh bekal minyak yang berlimpah dari Allah. Dia menjual minyak-minyak itu untuk membayar utang, dan ia dan anak-anaknya hidup dari sisa penjualan minyak itu.

Elisa menyuruh janda itu mengumpulkan bejana, adalah untuk menguji imannya, sehingga memperoleh berkat yang lebih besar. Seberapa banyak bejana yang ia kumpulkan menunjukkan besar imannya. Allah memberkati manusia bergantung sepenuhnya pada iman orang itu. Semakin banyak bejana yang ia siapkan, semakin banyak minyak yang ia peroleh, dengan begitu ia mendapatkan semakin banyak berkat. Sebaliknya, bila ia hanya menyiapkan sedikit bejana, berkat yang ia dapatkan pun tidak banyak.

Hari ini, jika kita hendak mendapat lebih banyak berkat, kita harus mengumpulkan iman yang lebih besar. Semakin besar iman kita, semakin besar berkat yang kita peroleh. Jangan khawatir, Allah dapat melakukan jauh lebih banyak daripada yang kita doakan atau pikirkan. Kuasa-Nya mampu bekerja di dalam kita!

Jalan hidup orang yang percaya juga penuh semak duri seperti janda itu. Mungkin sakit parah, mengalami kecelakaan, ada anggota keluarga meninggal, mungkin kehilangan pekerjaan. Kesengsaraan muncul tiba-tiba, membuat kita putus asa dan kebingungan menghadapinya. Tetapi bagaimana pun, ingatlah pada janda itu. Segera datang minta tolong kepada Allah, percayalah Allah akan menolong orang yang sungguh-sungguh tekun berdoa memohon kepada-Nya!



03 RUMAH SAKIT SORGAWI

*“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu
dan berbeban berat, Aku akan memberi
kelegaan kepadamu” - Matius 11:28*

Banyak orang tidak tahu bahwa ada sebuah rumah sakit yang sangat istimewa. Rumah sakit ini bernama Rumah Sakit Sorgawi. Hanya ada satu dokter yang bertugas di rumah sakit ini, dan ia tidak tinggal di bumi, tetapi di surga.

Rumah sakit ini mempunyai banyak keistimewaan. Misalnya, rumah sakit ini tidak pernah tutup. Kepala rumah sakitnya adalah Yesus. Rumah sakit ini tidak memungut bayaran sedikit pun. Jadi, orang yang paling melarat sekali pun tidak perlu mengkhawatirkan biaya perawatan. Kapan pun, di mana pun, pasien dapat mendaftar dan masuk rumah sakit ini.

Kepala rumah sakit, Yesus, adalah dokter spesialis dalam segala bidang. Dia dapat menyembuhkan segala macam penyakit; tidak ada penyakit yang terlalu aneh yang tidak

dapat Dia sembuhkan. Yesus juga Mahatahu, dan Mahaada. Jadi kalau pun semua orang di seluruh dunia meminta perawatan-Nya pada waktu yang sama, Dia sanggup memeriksa dan mengobati semuanya.

Di Rumah Sakit Sorgawi, tidak ada batas jumlah pasien. Setiap orang dapat mencari Yesus untuk berobat di setiap waktu. Sekalipun ada pasien yang tidak bisa tidur di tengah malam dan ingin mencurahkan hati kepada seseorang, ia dapat menelpon Yesus meminta waktu-Nya, dan dapat sepuasnya mencurahkan isi hatinya. Selesai menghubungi Yesus, ia akan dapat tidur dengan nyenyak.

Yesus tidak pernah menyuntik, membuka resep, atau operasi bedah. Obat dari Dia hanya satu, yaitu berdoa. Asalkan pasien mau mengikuti petunjuk-Nya, setiap hari berdoa secara teratur, maka penyakitnya akan lambat laun membaik, lalu sesuai kehendak-Nya menjadi sembuh.

Yesus bukan saja menyembuhkan penyakit. Dia juga mengusir roh jahat. Banyak penyakit jiwa manusia, termasuk yang berkaitan dengan dunia roh seperti kerasukan setan. Dia sanggup mengusir roh jahat itu dan menyembuhkan orang yang kerasukan itu. Yesus juga psikolog yang paling hebat. Setiap hari mendaftar dan berobat kepada-Nya adalah cara paling efektif untuk mendapat kekuatan baru dan sukacita. Dia akan selalu mendengarkan keluhan kita dengan sabar, dan menyalurkan damai sejahtera dan kekuatan-Nya bagai aliran air hidup sepuas kita mau menerimanya.

Yesus berfirman: *"Dengan bertobat dan tinggal diam kamu akan diselamatkan, dalam tinggal tenang dan percaya terletak kekuatanmu"* (Yes. 30:15), *"Ayo, hai semua orang*

yang haus, marilah dan minumlah air, dan hai orang yang tidak mempunyai uang, marilah! Terimalah gandum tanpa uang pembeli dan makanlah, juga anggur dan susu tanpa bayaran!” (Yes. 55:1), “Sendengkanlah telingamu dan datanglah kepada-Ku; dengarkanlah, maka kamu akan hidup! Aku hendak mengikat perjanjian abadi dengan kamu, menurut kasih setia yang teguh yang Kujanjikan kepada Daud” (Yes. 55:3).

Hai saudara-saudari kekasih! Bila tubuh atau jiwamu sedang menderita sakit, Yesus Kepala Rumah Sakit Surga itu sedang memanggilmu dengan suara kasih-Nya. Karena itu jangan lagi berlambat-lambat! Segera temui Dia, dan biarkan Dia memberi kelegaan bagi tubuhmu yang sakit dan rohanimu yang letih lesu!



04 TIGA RATUS PRAJURIT

*“Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Gideon:
“Dengan ketiga ratus orang yang menghirup itu akan
Kuselamatkan kamu: Aku akan menyerahkan
orang Midian ke dalam tanganmu; tetapi yang lain
dari rakyat itu semuanya boleh pergi, masing-masing
ke tempat kediamannya” - Hakim-Hakim 7:7*

Ketika Tuhan hendak menyelamatkan bangsa Israel dari orang Midian, Ia memerintahkan Gideon dua kali untuk memilih prajurit bagi-Nya dengan menggunakan dua cara yang berbeda.

Kali pertama, Tuhan mengatakan bahwa orang-orang yang mengikuti itu terlalu banyak, jangan-jangan orang Israel memegah-megahkan diri terhadap Tuhan bila mereka menang atas orang Midian. Maka Tuhan pun memerintahkan Gideon untuk mengumumkan bahwa barangsiapa yang takut silakan segera pergi. Pada saat itu, pulanglah dua puluh dua ribu orang dari rakyat itu dan tinggallah sepuluh ribu orang.

Kali kedua, Tuhan memerintahkan agar Gideon membawa mereka ke tepi sungai, lalu memberikan instruksi yaitu ketika mereka sampai di tepi sungai, barangsiapa yang menghirup air dengan lidahnya seperti anjing menjilat, yaitu menghirup dengan membawa tangannya ke mulutnya, maka pilihlah dia sebagai prajurit. Karena orang yang demikianlah yang memiliki kesadaran akan bahaya, meskipun dirinya haus, dia tetap siaga akan keamanan dan musuh, hal meminum air ini tidak membuat mereka lupa diri, mereka pun layak untuk menjadi prajurit yang pergi berperang.

Sedangkan semua orang yang berlutut untuk minum itu dieliminasi, karena mereka hanya peduli terhadap hal minum air, tidak ada hati yang siap siaga terhadap keamanan lingkungan, artinya mereka hanya mementingkan apa yang ada di depan mata, tidak cocok untuk menjadi seorang prajurit. Hasilnya, dalam sekejap saja tereliminasilah sembilan ribu tujuh ratus orang, hanya tersisa tiga ratus orang untuk melawan orang Midian!

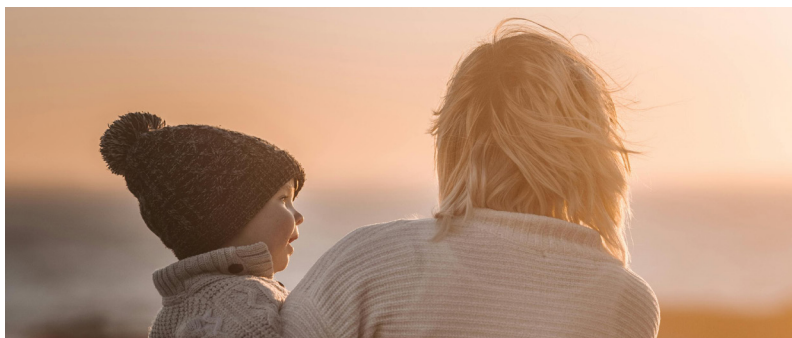
Tiga ratus orang mau melawan orang Midian yang banyaknya bak pasir di pantai, sungguh merupakan hal yang tidak mungkin. Tetapi apa yang tidak mungkin bagi manusia, mungkin bagi Allah! Kemudian ketiga ratus orang ini hanya mengikuti arahan Tuhan yaitu meniup sangkakala dengan keras, maka Tuhan membuat perkemahan Midian menjadi kacau, melarikan diri, dan saling membunuh dengan pedang.

Iman serta ketaatan Gideon dan ketiga ratus prajurit itu membuat mereka menang atas peperangan. Hari ini, ketika Tuhan hendak menggenapi satu hal, apakah karena kita melihat jumlah yang banyak di depan mata maka kita merasa sangat ketakutan, lalu kita akan tereliminasi dari putaran

pertama? Atau, kita sudah masuk putaran kedua, tetapi karena iman yang kurang kuat maka mengundurkan diri? Atau ketika ada orang yang dengan niat jahat memberitakan kabar palsu, lalu memengaruhi pekerjaan kudus, dan kita sendiri pun tidak bisa membedakan mana hal yang benar ditambah tidak ada niat dan tekad untuk terus maju, maka kita pun tereliminasi?

Sesungguhnya Tuhan tidak pernah memerlukan kita untuk melakukan peperangan, siapakah kita, apakah kita dapat menjadi penasihat dan prajurit-Nya? Tetapi Dia membuat kita terlibat dalam peperangan itu karena Dia mengasihi kita, agar suatu hari ketika kita menghadapi penghakiman, kita dapat memperlihatkan tanggung jawab kita dengan tenang, dan Tuhan tidak akan melemparkan kita ke neraka.

Apakah engkau adalah ketiga ratus prajurit Gideon? Saya rasa tiap orang ingin menjawab “Ya”, karena tidak ada orang yang ingin dieliminasi oleh Tuhan. Tetapi untuk menjadi ketiga ratus prajurit Gideon, kita perlu mengeluarkan usaha dan ada harga yang harus dibayar! Kiranya kita dapat menjadi ketiga ratus prajurit Gideon yang mengikuti Tuhan untuk memenangkan setiap peperangan!



05 ISTRI YANG TIDAK CAKAP

“Isteri yang cakap adalah mahkota suaminya, tetapi yang membuat malu adalah seperti penyakit yang membusukkan tulang suaminya” – Amsal 12:4

Di dalam diri seorang Daud, yang walaupun telah hidup dalam kelimpahan sebagai seorang raja, masih juga terdapat hawa nafsu.

Suatu hari, ketika ia berjalan-jalan di atas sotoh istana, tampak seorang perempuan yang sangat elok rupanya sedang mandi. Maka Daud pun menyuruh orang mencari tahu siapakah perempuan itu.

Mengetahui bahwa dia sudah bersuami, yaitu seorang prajurit bernama Uria, Daud tetap menyuruh bawahannya untuk menjemput Batsyeba dan tidur dengannya. Dan akhirnya, Batsyeba pun mengandung.

Untuk menutupi kesalahannya, Daud pun menyuruh Uria segera pulang ke rumahnya, karena Daud mengira apabila Uria pulang dan tidur dengan isterinya, maka hal itu akan dapat menutupi perbuatan jahatnya.

Siapa sangka, Uria yang setia melayani Daud, merasa tidak layak untuk pulang, makan minum, dan tidur dengan istrinya, sementara saudara-saudaranya masih dalam peperangan.

Daud yang khawatir kesalahannya terungkap, kemudian menempatkan Uria di barisan terdepan dalam pertempuran yang terhebat agar Uria mati.

Karena hal inilah, hukuman Allah datang padanya.

Apabila dipikirkan, Batsyeba dapat saja menolak ketika Daud memanggilnya untuk tidur dengannya. Tapi Batsyeba tidak cukup berani untuk menolaknya, karena Daud adalah seorang raja. Bahkan, saat suaminya terbunuh, Batsyeba sepertinya tidak dapat berbuat apa-apa terhadap Daud.

Pengalaman ini seharusnya menjadi peringatan bagi Batsyeba untuk dapat mendidik anaknya, Salomo, agar tidak mengulangi kesalahan yang sama seperti ayahnya. Namun Alkitab menyatakan Salomo bahkan mempunyai lebih banyak istri dan selir, yang akhirnya menyeret Salomo kepada penyembahan berhala, menjauhkannya dari Allah.

Batsyeba, meskipun elok rupa, luput mengajarkan hal tersebut kepada anaknya. Walaupun demikian, Batsyeba tercatat dalam silsilah Tuhan Yesus. Sungguh, kemurahan Allah yang tidak dapat kita selami.

Demikianlah dengan kita, seperti Batsyeba yang penuh kelemahan, yang seharusnya tidak layak menerima kasih Allah, tetapi Ia melayakkan kita menjadi pewaris kerajaan-Nya. Anugerah yang sedemikian besar, kita pun mau membalasnya dengan hidup kita.

Gambar diunduh tanggal 10-Juli-2025 dari situs

[<https://www.pexels.com/photo/photo-of-woman-carrying-child-3889806/>]



06 KUALITAS TIDUR

“Sia-sialah kamu bangun pagi-pagi dan duduk-duduk sampai jauh malam, dan makan roti yang diperoleh dengan susah payah — sebab Ia memberikannya kepada yang dicintai-Nya pada waktu tidur” – Mazmur 127:2

Dunia ini semakin bertambah-tambah dalam kemajuan teknologi dan peradaban manusia. Tetapi ironisnya, kualitas tidur manusia malah semakin memburuk. Hari ini, ada banyak orang kesulitan tidur di malam hari. Mereka baru bisa tidur dengan dibantu obat-obatan. Setelah meminum obat pun, masih susah tidur. “Insomnia” menjadi pengalaman penderitaan banyak orang. Bahkan, ini menjadi siklus setiap malam: semakin khawatir tidak bisa tidur, semakin tidak bisa tidur. Ternyata manusia mempunyai beban berat yang tidak dapat dilepaskan. Hal ini menekan batin manusia sehingga ia tidak bisa tidur.

Tetapi Tuhan telah berjanji: *“Dengan tenteram aku mau membaringkan diri, lalu segera tidur, sebab hanya Engkaulah, ya TUHAN, yang membiarkan aku diam dengan*

aman” (Mzm. 4:8). “Jika kau berbaring, engkau tidak akan terkejut, tetapi engkau akan berbaring dan tidur nyenyak” (Ams. 3:24). Jadi, “yang dicintai-Nya pada waktu tidur,” marilah kita dengan tulus hati percaya bahwa kita akan menerima segala janji ini. biarlah Tuhan menggenapi segala perkataan yang diucapkan-Nya sendiri!

Dulu, saya juga bukan orang yang mudah terlelap. Saya juga mengalami masalah insomnia. Setelah saya percaya kepada Yesus di Gereja Yesus Sejati, saya tidak pernah terpikir untuk memohon Tuhan menghapus masalah tidur saya. Tetapi setelah bertahun-tahun saya percaya, saya baru menyadari bahwa setiap hari saya semakin mudah terlelap. Sungguh benar apa yang dinyatakan Alkitab, *“Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu”* (Mat. 6:33). Ayat ini sungguh dapat dipercaya dan sungguh digenapi dalam diri saya. Saya hanya mengikuti perintah dengan polos, yaitu mencari dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, memegang hari Sabat, melayani, dan Tuhan menambahkan berkat “tidur” ini kepada saya.

Sekarang saya selalu berdoa mengucapkan syukur setiap malam sebelum tidur, dan tetap memohon kepada Tuhan: Tuhan yang terkasih, terima kasih Engkau telah mengobati masalah insomnia saya. Malam telah tiba, saya hendak istirahat, saat ini saya menyerahkan diri dan jiwa saya ke dalam tangan-Mu, mohon agar Engkau membuat saya tertidur setelah saya berbaring, saya tidak memikirkan hal apa pun lagi, asalkan dapat istirahat di dalam Roh-Mu, maka cukuplah. Amin! Setelah itu Tuhan memberkati saya dengan tidur yang nyenyak hingga keesokan harinya. Hal ini lebih berkhasiat dari pada obat tidur mana pun!

Teman yang terkasih, apakah kita memiliki masalah tidur, memiliki insomnia? Apakah sering kali ada kekhawatiran dalam hati kita? Setiap malam berguling ke kanan dan kiri, sulit untuk tidur. Makan obat tidur bukanlah solusi, mencurahkan isi hati kepada orang lain pun tidak berguna. Cobalah mencari Tuhan Yesus! Tuhan yang berkuasa atas segala sesuatu juga berkuasa atas tidur kita. Percayalah pasti Dia membantu kita, memberkati kita dengan tidur yang nyenyak!

Gambar diunduh tanggal 10-Juli-2025 dari situs
[<https://assets.kompasiana.com/items/album/2024/12/11/father-22194-1920-1-6758f20a34777c7c8c708718.jpg?t=o&v=740&x=416>]



07 TUHAN MENYELIDIKI

*“Roh manusia adalah pelita TUHAN,
yang menyelidiki seluruh lubuk hatinya” - Amsal 20:27*

Suatu ketika, seorang saudara seiman sedang memundurkan mobilnya dari garasi. Karena kurang hati-hati, mobilnya menyerempet mobil lain yang terparkir di pinggir jalan. Dia segera menghentikan mobilnya, lalu ia menuliskan nomor teleponnya di secarik kertas, menjelaskan bahwa dialah yang menyerempet mobil dan bersedia mengganti biaya perbaikan. Kertas itu lalu dia sisipkan di mobil yang ia serempet. Beberapa jam kemudian, si pemilik mobil meneleponnya, dan akhirnya saudara itu membayar biaya perbaikan yang cukup besar, sebesar yang ditagihkan.

Setelah kejadian itu, dia menceritakannya kepada saya dan mengatakan: “Bila ada orang menyerempet mobil saya dan pergi tanpa jejak, saya harus membayar sendiri biaya perbaikan itu. Tentu hal ini akan membuat saya marah.

Karena itu, kalau kita sendiri tidak mau diperlakukan seperti itu, kita jangan melakukannya kepada orang lain. Biaya perbaikan mobil itu cukup mahal, tetapi saya tetap harus membayarnya karena saya yang ceroboh menyebabkan kecelakaan itu.

Saya tidak mau berpura-pura bodoh karena tidak ada orang yang melihat kejadian itu. Sesungguhnya Tuhan melihat semuanya. Tuhan menyelidiki setiap perbuatan saya dari surga. Saya tidak mau membuat Tuhan sedih karena memberi alasan kepada Iblis untuk mendakwa saya kepada Tuhan dengan berkata: 'Ternyata orang yang percaya kepada Tuhan juga seperti itu, pura-pura tidak tahu sewaktu menyerempet mobil orang lain. Anak Engkau sangat tidak bertanggung jawab, apa bedanya dengan saya yang adalah Iblis ini?'"

Roh manusia adalah pelita yang Tuhan taruh di tubuh manusia. Pelita ini senantiasa menyelidiki hati, pikiran, ucapan dan perbuatannya. Dalam perkara itu, saudara ini telah mengalahkan sifat mementingkan diri sendiri dan sifat mau lepas tanggung jawab. Sama seperti Daud dalam mazmurnya mengatakan: *"Bila Engkau menguji hatiku, memeriksanya pada waktu malam, dan menyelidiki aku, maka Engkau tidak akan menemui sesuatu kejahatan"* (Mzm. 17:3).

"Milikilah cara hidup yang baik di tengah-tengah bangsa-bangsa bukan Yahudi, supaya apabila mereka memfitnah kamu sebagai orang durjana, mereka dapat melihatnya dari perbuatan-perbuatanmu yang baik dan memuliakan Allah pada hari Ia melawat mereka" (1Ptr. 2:12). Mata orang-orang melihat kita. Tuhan juga diam-diam menyelidiki kita. Asalkan perbuatan kita baik, maka Allah akan dimuliakan pada hari Ia melawat mereka.

Gambar diunduh tanggal 10-Juli-2025 dari situs
[<https://www.techexplorist.com/wp-content/uploads/2018/07/Human-eye-close-up.jpg>]



08 TUHAN MELIHAT DAN MENUNTUT BALAS

“Raja Yoas tidak mengingat kesetiaan yang ditunjukkan Yoyada, ayah Zakharia itu, terhadap dirinya. Ia membunuh anak Yoyada itu, yang pada saat kematiannya berseru: ‘Semoga TUHAN melihatnya dan menuntut balas!’” - 2 Tawarikh 24:22

Paulus berkata: *“Janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Allah, sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan”* (Rm. 12:19). Jadi ketika kita diperlakukan tidak adil, berilah tempat kepada murka Allah, jangan kita sendiri menuntut pembalasan, karena pembalasan itu adalah hak Tuhan; Dialah yang akan menuntut pembalasan.

Di dalam Alkitab banyak contoh bagaimana Allah menuntut pembalasan bagi manusia. Salah satunya adalah Zakharia, anak Imam Yoyada. Dia pernah tampil berseru agar Raja

Yoas jangan menyembah berhala asing. Tetapi Yoas tidak mendengarkannya, bahkan memerintahkan rakyat melontari dia dengan batu sampai mati. Yoas membalas kebaikan dengan kejahatan, Allah tentu tidak mengizinkannya. Ia melihat dan menuntut pembalasan.

Sewaktu Yoas masih bayi, neneknya yang bernama Atalya, ingin menjadi raja. Dia dengan sadis membunuh hampir semua cucu-cucunya dengan maksud menghabisi keturunan raja.

Untunglah bibi Yoas bersama suaminya, yaitu Imam Yoyada, diam-diam menyelamatkan Yoas dan menyembunyikan dia dengan inang penyusunya ke dalam gudang tempat tidur. Tinggallah Yoas enam tahun lamanya bersama-sama mereka bersembunyi di rumah Allah. Ketika Yoas berumur tujuh tahun, Yoyada mendapat kesempatan menumbangkan Atalya, lalu mengangkat Yoas menjadi raja.

Yoas menjadi raja di Yerusalem selama 40 tahun. Selama Yoyada masih hidup, Yoas menuruti Yoyada melakukan apa yang baik di mata Tuhan. Tetapi setelah Yoyada mati, dia segera meninggalkan Tuhan menyembah berhala.

"Lalu Roh Allah menguasai Zakharia, anak imam Yoyada. Ia tampil di depan rakyat, dan berkata kepada mereka: 'Beginilah firman Allah: Mengapa kamu melanggar perintah-perintah TUHAN, sehingga kamu tidak beruntung? Oleh karena kamu meninggalkan TUHAN, Ia pun meninggalkan kamu!'" (2Taw. 24:20).

Setelah mendengar teguran Zakharia, rakyat Israel bukannya bertobat, sebaliknya mengadakan persepakatan melawan

dia. Lalu atas perintah Raja Yoas, mereka melontari dia dengan batu sampai mati. Setahun kemudian, Yoas luka-luka berat, pegawai-pegawainya mengadakan persepakatan membunuh dia di atas tempat tidurnya, sebagai pembalasan atas darah Zakharia.

Inilah kesudahan Yoas yang meninggalkan Allah, dan yang membalaskan kebaikan dengan kejahatan. Ini membuktikan Tuhan melihat dan menuntut pembalasan bagi Zakharia yang setia. Sampai matinya, Zakharia tidak pernah menuntut pembalasan sendiri. Dia hanya mengatakan: "Semoga TUHAN melihatnya dan menuntut balas!" Kiranya kita juga dapat belajar bersikap seperti Zakharia. Ketika mengalami ketidakadilan, jangan menuntut pembalasan sendiri, tetapi berilah tempat kepada TUHAN untuk melihat dan menuntut pembalasan!



09 NYANYIAN KEHIDUPAN

*“TUHAN adalah kekuatanku dan perisaiku;
kepada-Nya hatiku percaya. Aku tertolong
sebab itu beria-ria hatiku, dan dengan nyanyianku
aku bersyukur kepada-Nya” - Mazmur 28:7*

Tanda not dan tanda istirahat adalah kode penting bagi musikus untuk membuat lagu. Kedua tanda itu diperlukan, tidak boleh kurang satu. Bila hanya ada tanda not tanpa tanda istirahat untuk mengatur waktu jeda, melodinya akan menjadi berat dan tegang, membuat pendengar sulit bernafas. Sebaliknya bila hanya ada tanda istirahat, tidak ada tanda not, maka tentu tidak ada melodi.

Kehidupan diciptakan oleh Allah. Dia adalah penggubah nyanyian kehidupan yang paling hebat. Allah membuat hidup kita penuh dengan tanda not: ada suara tinggi, ada suara rendah, ada lompatan nada, ada nada-nada yang datar. Dia juga menambahkan tanda istirahat agar kita mendapat waktu istirahat dan dapat merenung dengan tenang.

Semua orang suka tanda not yang mengalun tinggi rendah menggetarkan hati. Sedangkan tanda istirahat tidak disukai orang karena hening, kosong, dan berhenti. Namun Allah justru sering menempatkan kita ke dalam tanda istirahat kesusahan, agar kita mendapat waktu untuk istirahat dan merenung, bersiap untuk terjun ke alunan lagu berikutnya.

Ketika kita berjumpa dengan tanda istirahat, janganlah mau cepat-cepat terlepas dari padanya, karena kehadirannya justru membuat lagu itu lebih merdu. Demikian juga tanda istirahat dalam kehidupan. Ia untuk sementara membuat kita berhenti, namun juga adalah awal dari sebuah lagu yang mengharukan.

Kita sering kali dengan bodoh menganggap tanda istirahat kehidupan sebagai ujung kehidupan, mengira setelah itu tidak lagi ada musik. Sesungguhnya sebuah lagu tanpa tanda istirahat tidak mungkin menarik, ia adalah rancangan teliti Allah yang mengandung kekuatan eksplosif, menunggu datangnya tanda-tanda not berikutnya.

Perhatikan dirigen konser. Sewaktu tanda istirahat dia tetap mengetuk tongkatnya, setelah tanda istirahat itu selesai, dia mengayunkan tangannya untuk melanjutkan musik yang memukau. Allah adalah dirigen paling baik dalam perjalanan hidup kita, Dia tidak takut pada tanda istirahat, maka kita hendaklah dengan berani mengikuti pimpinan-Nya melangkah maju.

Nyanyian yang Allah rancangkan untuk setiap orang berbeda-beda, ada yang panjang, ada yang pendek. Kita harus percaya, karena Allah penguasa tanda not dan tanda istirahat, kita sebagai ciptaan-Nya cukup mengikuti tanda-tanda musik itu, jangan meragukan pimpinan Allah.

Ingatlah, Tuhan Yesus adalah Allah yang mulia, Dia tidak pernah salah. Hendaklah kita menyerahkan nyanyian kehidupan kita kepada pimpinan-Nya, maka kita akan menikmati perjalanan hidup yang damai sejahtera dan berlimpah, kehidupan yang bagaikan alunan musik merdu sepanjang hidup kita!

Gambar diunduh tanggal 10-Juli-2025 dari situs

[<https://pixabay.com/photos/music-sheet-in-a-shadow-flute-piano-5117328/>]



10 TEGURAN NURANI

“Maka sekarang, apabila aku datang kepada hambamu, ayahku, dan tidak ada bersama-sama dengan kami anak itu, padahal ayahku tidak dapat hidup tanpa dia, tentulah akan terjadi, apabila dilihatnya anak itu tidak ada, bahwa ia akan mati, dan hamba-hambamu ini akan menyebabkan hambamu, ayah kami yang ubanan itu, turun ke dunia orang mati karena dukacita” – Kejadian 44:30-31

Ada orang berpendapat, Allah tidak menghukum saudara-saudara Yusuf setelah mereka mencelakai Yusuf. Mungkin mereka bermaksud berpendapat bahwa orang jahat belum tentu dihukum Allah. Apakah demikian? Sebenarnya hukuman Allah melalui ‘teguran nurani’ adalah bentuk hukuman yang paling berat.

Sejak Yusuf tidak lagi bersama mereka, setiap hari mereka berhadapan dengan wajah ayah mereka yang sedih karena kehilangan anak yang dikasihi. Mereka sadar betul, siapa

yang menyebabkan ayah mereka demikian sedih. Setiap kali mereka melihat wajah kesedihan ayahnya, hati nurani mereka menegur diri mereka dengan keras, tidak henti-hentinya mendakwa kejahatan yang mereka lakukan.

Pukulan hati nurani ini berlangsung siang malam tidak pernah berhenti. Terbukti setelah 22 tahun kemudian, ketika di tanah Kanaan terjadi kelaparan, ayah mereka menyuruh mereka pergi ke Mesir untuk membeli makanan. Mereka bertemu dengan Yusuf yang segera mengenali mereka. Lalu Yusuf dengan sengaja meminta mereka membawa adik mereka yang paling kecil, Benyamin. Mereka lalu berkata seorang kepada yang lain: *"Betul-betullah kita menanggung akibat dosa kita terhadap adik kita itu: bukankah kita melihat bagaimana sesak hatinya, ketika ia memohon belas kasihan kepada kita, tetapi kita tidak mendengarkan permohonannya. Itulah sebabnya kesesakan ini menimpa kita"* (Kej. 42:21).

Ternyata mereka tidak pernah melupakan peristiwa itu. Teguran hati nurani ini berlangsung setiap saat, menggerogoti jiwa mereka, jauh lebih berat daripada hukuman secara langsung oleh Allah. Mungkin mereka lebih rela menerima hukuman Allah yang buat mereka merasa lebih lega. Jadi jangan menganggap Allah tidak menghukum mereka. Teguran hati nurani sudah sangat membuat mereka menderita.

Teguran nurani ini berlangsung bahkan setelah Yakub mati. Mereka takut Yusuf akan membalas dendam setelah ayah meninggal. Maka mereka menyuruh orang menyampaikan pesan kepada Yusuf: *"Ampunilah kiranya kesalahan saudara-saudaramu dan dosa mereka, sebab mereka telah berbuat jahat kepadamu. Maka sekarang, ampunilah*

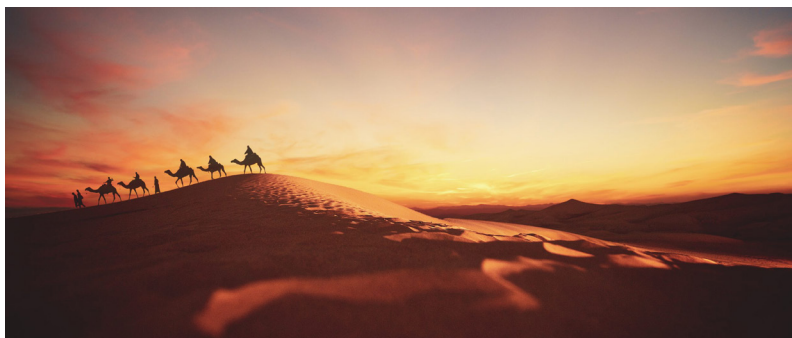
kiranya kesalahan yang dibuat hamba-hamba Allah ayahmu” (Kej. 50:17).

Sungguh tragis! Saudara-saudara Yusuf ditegur oleh hati nurani mereka sampai setiap saat takut kepada pembalasan Yusuf. Maka setelah Yakub mati, mereka masih memakai perkataan Yakub sebelum mati untuk melunakkan hati Yusuf. Setelah Yusuf menjamin dan menghibur mereka, barulah mereka percaya Yusuf sudah mengampuni mereka.

Ternyata teguran nurani adalah hukuman Allah yang sangat berat kepada manusia! Sering terjadi seorang pembunuh melaporkan diri kepada berwajib, dengan tujuan meredakan rasa bersalahnya. Apakah Allah ada menghukum saudara-saudara Yusuf? Allah tahu, mereka sendiri pun tahu. Dari luar tampaknya memang Allah tidak menghukum mereka. Tetapi sesungguhnya Allah menghukum mereka di dalam hati mereka.

Gambar diunduh tanggal 10-Juli-2025 dari situs

[<https://images.theconversation.com/files/33722/original/d3vd5n4h-1382653870.jpg?ixlib=rb-4.1.0&rect=0%2C0%2C1024%2C613&q=45&auto=format&w=926&fit=clip>]



11 PASUKAN TUHAN

“Lamanya orang Israel diam di Mesir adalah empat ratus tiga puluh tahun. Sesudah lewat empat ratus tiga puluh tahun, tepat pada hari itu juga, keluarlah segala pasukan TUHAN dari tanah Mesir” – Keluaran 12:40-41

Bangsa Israel yang hidup di Mesir selama 430 tahun adalah orang-orang yang diperbudak oleh Firaun untuk melakukan kerja paksa. Mereka buta huruf, tidak berpendidikan, tidak berbudaya, tidak terlatih. Berbeda dengan Musa yang dididik dalam segala hikmat orang Mesir, dan ia berkuasa dalam perkataan dan perbuatannya (Kis. 7:22).

Allah tahu, bahwa setelah bangsa Israel keluar dari Mesir, mereka akan sering ribut, sering menangis, lemah, kurang percaya, berontak, dan keras kepala. Mereka akan sering mencoba Tuhan, tidak mau taat kepada-Nya sehingga menimbulkan murka Tuhan. Tetapi pada hari mereka keluar dari Mesir, Tuhan menyebut mereka sebagai ‘pasukan TUHAN’.

Sebutan Tuhan kepada mereka membuat orang terkejut dan terharu! Mereka bukanlah apa-apa, tetapi Tuhan menyebut mereka sebagai 'pasukan TUHAN'. Ini menggambarkan harapan dan janji Tuhan kepada mereka. Walaupun Tuhan tahu sebelumnya bahwa kelakuan mereka bobrok dan mengecewakan, namun Tuhan adalah Allah sang Pencipta yang penuh kasih sayang. Dia akan menempa mereka menjadi pasukan-Nya. Dimulai sejak Musa memimpin mereka keluar dari Mesir, kemudian Yosua melanjutkan kepemimpinan Musa, berlanjut ke zaman hakim-hakim, zaman Raja Daud, zaman raja-raja hingga negeri mereka runtuh, melewati 2000 tahun lebih sampai zaman sekarang, umat Tuhan terus dipelihara oleh-Nya.

Saya teringat sewaktu saya belum percaya kepada Tuhan, saya hidup dalam belenggu penyakit yang mencampakkan saya ke dalam lembah kekelaman. Rekan dan teman saya menyebut saya orang yang berwajah penyakitan. Sekalipun saya berusaha untuk gembira, tetapi tidak berdaya.

Tapi sejak saya percaya kepada Tuhan di Gereja Yesus Sejati, semuanya berubah. Roh Kudus bagai aliran air hidup mengalir di dalam diri saya. Sekalipun penyakit saya tetap ada, tetapi roh jiwa saya penuh damai sejahtera dan sukacita. Sekarang giliran mereka bertanya: 'Bagaimana mungkin kamu berkata bahwa dirimu dahulu banyak penyakit? Kalau kamu tidak menyaksikan kondisi dirimu dahulu yang banyak penyakit, orang tidak akan tahu.' Puji Tuhan, perubahan pada diri kita dapat membuat orang lain melihat Yesus. Demikianlah kita pada hari ini, yang dahulu bukanlah siapa-siapa, tetapi oleh kasih karunia Tuhan telah diubah menjadi 'pasukan TUHAN'.

Gambar diunduh tanggal 10-Juli-2025 dari situs
[[https://assets.pikiran-rakyat.com/crop/0x0:0x0/703x0/webp/
photo/2025/01/07/2857751561.jpg](https://assets.pikiran-rakyat.com/crop/0x0:0x0/703x0/webp/photo/2025/01/07/2857751561.jpg)]



12 TINDAKAN BERLEBIHAN

“O, alangkah dalamnya kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah! Sungguh tak terselidiki keputusan-keputusan-Nya dan sungguh tak terselami jalan-jalan-Nya! Sebab, siapakah yang mengetahui pikiran Tuhan? Atau siapakah yang pernah menjadi penasihat-Nya?” - Roma 11:33-34

Alkisah, dahulu ada seorang petani yang memiliki sebuah kebun sayur yang besar. Sebagai umat Kristen yang saleh, dia berdoa kepada Tuhan untuk sayur yang dia tanam: ‘Ya Tuhan, tanaman sayur sangat memerlukan air. Mohon Engkau banyak menurunkan hujan agar sayur dapat tumbuh cepat dan segar, sehingga saya mendapat hasil berlipat ganda.’ Tuhan mendengarkan doanya, lalu setiap hari menurunkan hujan. Tetapi begitu banyaknya air, kebunnya kebanjiran.

Dia melihat tanaman sayurnya terendam air dan hampir mati, maka dia cepat-cepat kembali berdoa kepada Tuhan: 'Ya Tuhan, Engkau terlalu banyak memberi air hujan yang akan merusak tanaman sayur saya. Yang sayur perlukan sekarang adalah sinar matahari yang cukup, maka mohon Engkau segera memberinya sinar matahari.' Tuhan lalu mendatangkan angin meniup bersih awan hujan. Matahari bersinar kencang. Sejak hari itu, tidak ada lagi hujan, dan bumi kekeringan, matilah tanaman sayurnya.

Tahun itu sang petani tidak mendapat hasil apa pun. Hatinya sedih, dan sedikit banyak menggerutu kepada Tuhan.

Beberapa hari kemudian dia mengunjungi keluarga jauhnya. Dia melihat kebun sayur milik keluarganya itu sangat subur dan segar. Dia lalu bertanya bagaimana caranya sehingga tanaman sayurnya demikian berhasil. Keluarganya dengan mudah menjawab: 'Saya hanya mengikuti alam saja, dan menyerahkannya kepada Tuhan, karena Tuhan yang paling tahu apa yang diperlukan oleh sayur itu. Jangan anggap saya petani hebat. Sesungguhnya sekalipun saya tahu sedikit tentang menanam sayur, tetapi pengetahuan saya terbatas, apalagi saya tidak berkuasa mengatur cuaca alam.'

Dia lanjut bertanya: 'Lalu bagaimana kamu berdoa untuk sayurmu itu?'. Keluarganya menjawab: 'Oh itu, sederhana saja, saya hanya berdoa: Ya Tuhan, saya menyerahkan kebun sayur saya ke dalam tangan Engkau. Kiranya Engkau menyediakan segala yang diperlukan oleh tanaman itu, apakah sinar matahari, air hujan, embun, bahkan cacing, kiranya Engkau menyediakannya pada waktunya. Saya percaya Engkau yang menjadikannya, Engkau pasti dapat memeliharanya, karena itu saya tidak perlu khawatir.'

Rupanya kita sering menjadi seperti petani pertama itu, yang selalu memberi tahu Tuhan apa yang Tuhan perlu lakukan. Dalam menghadapi permasalahan, kita sering tanpa sadar memberi nasihat kepada Tuhan. Kita sering menyuruh Tuhan melakukan ini atau itu. Sesungguhnya itu adalah tindakan berlebihan.

“Siapa yang dapat mengatur Roh TUHAN atau memberi petunjuk kepada-Nya sebagai penasihat?” (Yes. 40:13). Ya, bagaimana mungkin TUHAN memerlukan petunjuk kita, memerlukan kita sebagai penasihat? Karena itu sejak hari ini, bila kita berdoa untuk suatu perkara atau untuk seseorang, jangan lagi memberi petunjuk atau nasihat kepada Tuhan, karena Tuhan tahu apa yang paling baik yang akan Dia lakukan! Dengan rendah hati, kiranya kita berdoa memohon bimbingan-Nya di dalam ketidaktahuan kita akan rencana-Nya yang dalam!

Gambar diunduh tanggal 10-Juli-2025 dari situs

[<https://pixabay.com/id/photos/jari-telunjuk-besar-kecil-4058861/>]



13 BERSUKACITA SENANTIASA DALAM TUHAN

“Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan!

Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah!” – Filipi 4:4

Paulus menganjurkan kita agar bersukacita senantiasa dalam Tuhan. Dia mengatakan hal ini sebanyak dua kali, menunjukkan bahwa hal ini tidak mudah. Apalagi untuk orang yang sedang diliputi kemalangan atau penyakit. Sangat tidak mudah bagi mereka untuk kita ajak bersukacita. Malah akan terasa keji dan tidak pada tempatnya. Orang yang tidak pernah mengalami kesusahan dan sakit akan sulit berempati bagaimana susahanya bersukacita. Sekalipun pernah, mungkin ia juga akan setuju bahwa anjuran Paulus ini memang sulit.

Untungnya, Paulus tidak mengatakan bahwa kita harus bersukacita dengan mengandalkan diri sendiri. Tetapi, kita harus bersukacita di dalam Tuhan, yang berarti, kita harus

bersandar kepada-Nya. Alangkah baiknya sebagai anak-anak Allah, kita bersandar kepada Allah Bapa kita. Berapa pun banyaknya air mata kita, dapat kita tumpahkan di hadapan-Nya. Apa pun pertolongan yang kita butuhkan, dapat kita minta kepada-Nya. Allah tidak akan meninggalkan kita sebagai anak yatim. Dia senantiasa menjaga kita tanpa kita sadari. Tatkala kesusahan atau penyakit menimpa kita, hati kita mungkin merasa sedih. Tetapi Roh Kudus akan menghibur dan menolong kita, dan kita pun bersukacita walaupun penderitaan menghimpit.

Di antara seluruh penduduk bumi ini, berapa banyak orang yang dapat benar-benar bersukacita? Berbagai keadaan seperti halnya kesusahan hidup, tekanan kenyataan, beban ekonomi, kesukaran pekerjaan, himpitan lingkungan, kerenggangan hubungan keluarga; kesemuanya ini dapat membuat kita susah bernapas dan susah hati. Orang yang percaya kepada Tuhan juga tidak terhindar dari keadaan seperti itu. Tetapi karena ada Tuhan sebagai sandaran kita, maka hati kita dapat merasa tenang dan tetap bersukacita.

Ada seorang jemaat yang ibunya menderita penyakit kanker dan dirawat di rumah sakit. Ayahnya yang setiap hari datang ke rumah sakit menemani ibunya, selalu tersenyum dan bergembira. Pasien yang sekamar dengan ibunya itu lalu diam-diam bertanya kepada si jemaat: 'Apakah ayahmu ada perempuan lain, berharap ibumu cepat-cepat pergi agar bisa menikahi perempuan itu? Kalau tidak, mengapa dia setiap hari selalu tersenyum waktu bertemu dengan setiap orang?'

Mendengar pertanyaan itu, jemaat ini tertawa terbahak-bahak dan menjawab: 'Ayah saya gembira bukan karena dia punya selingkuhan di luar. Karena Tuhan Yesus membuat

kami tetap bersukacita, walaupun kami dalam keadaan susah!’

Memang benar, bersukacita dalam kesusahan adalah pengalaman yang tidak bisa dimengerti oleh orang dunia. Sama seperti Paulus dan Silas yang dipenjarakan, mereka mengalami pukulan yang membuat sekujur tubuh mereka sakit. Tetapi roh mereka tetap bersukacita. Mereka menyanyi memuji Allah di tengah malam, dan semua tahanan ikut mendengarkan pujian mereka. Sukacita dalam Tuhan ini membuat mereka sangat tenteram dan damai.

Paulus sering merasakan sukacita dalam Tuhan. Kiranya kita juga dapat senantiasa mengecap sukacita di dalam Tuhan ini.

Gambar diunduh tanggal 10-Juli-2025 dari situs

[<https://pxhere.com/en/photo/721477>]



14 TEKUN MENDOAKAN

*“Demikianlah Petrus ditahan di dalam penjara.
Tetapi jemaat dengan tekun mendoakannya
kepada Allah” – Kisah Para Rasul 12:5*

Setelah Yakobus, kakak dari Rasul Yohanes, ditangkap dan dibunuh oleh Raja Herodes, Herodes melihat, bahwa hal itu menyenangkan hati orang Yahudi. Maka Herodes melanjutkan perbuatannya itu dan menyuruh menahan Petrus. Maksudnya Herodes adalah agar sehabis Paskah ia menghadapkannya ke depan orang banyak.

‘Doa’ adalah senjata satu-satunya yang tersisa ketika orang putus asa. Setelah Petrus ditahan di dalam penjara, jemaat menyadari bahwa tidak ada yang bisa mereka perbuat untuk Petrus kecuali tekun mendoakannya kepada Allah. Maka Allah mendengarkan doa mereka. Pada malam sebelum Petrus dihadapkan ke depan orang banyak, Allah mengutus malaikat menyelamatkan Petrus keluar dari penjara.

Ketekunan doa mengubah keadaan secara drastis. Pintu penjara terbuka dengan sendirinya dan Petrus bebas keluar. Orang Yahudi yang menantikan pertunjukan menjadi kecewa, dan Herodes pun mati dimakan cacing-cacing. Semakin orang-orang menganiaya umat Kristen, semakin injil tersebar, dan firman Tuhan makin tersiar kepada lebih banyak orang.

Petrus sudah tidak peduli pada kehidupan ataupun kematian dirinya. Sekalipun ia dipenjarakan dan mendengar berita bahwa Yakobus sudah terbunuh, dia sama sekali tidak takut, malah bersiap mati untuk Tuhan. Karena itu hatinya sangat tenang dan dia dapat tertidur nyenyak. Sewaktu malaikat membawanya keluar dari penjara, dia masih menganggap dirinya menyaksikan penglihatan. Ketabahan Petrus dalam menghadapi bahaya ini mencerminkan keteguhan imannya. Seseorang yang disertai Allah, sekalipun berhadapan dengan ancaman maut, dia tidak akan takut dan tetap merasa tenang.

Hanya saja, setelah Allah membawa Petrus keluar dari penjara dan berdiri di depan saudara-saudaranya, mereka malah tidak percaya terhadap apa yang mereka lihat. Inilah sifat manusia yang lemah dan tidak percaya! Sewaktu Petrus berada di dalam penjara, mereka tekun mendoakannya, tetapi setelah Allah mendengarkan dan mengabulkan doa mereka, mereka malah meragukan hal mereka memohon itu apakah benar-benar terjadi.

Sebenarnya iman kita kepada Allah juga sering seperti itu. Ketika kita sungguh-sungguh berdoa untuk banyak perkara, kita hanyalah melakukan langkah pertama dalam berdoa. Namun, kita tidak sungguh-sungguh percaya bahwa Allah akan mendengarkan doa kita. Hal ini membuat kita tetap

khawatir dan menderita dengan sia-sia. Masih untung Allah tidak memperhitungkan ketidakpercayaan kita. Jika tidak demikian, berapa banyak janji Allah yang akan tertunda lama karenanya?

Bukankah dengan tekun berdoa, kita mengharapkan agar Allah mengabulkan permohonan kita dan masalah-masalah kita dapat diselesaikan? Pada waktu itu, murid-murid Yesus tidak percaya bahwa doa mereka digenapi. Apakah hari ini kita pun tidak percaya apabila doa kita dikabulkan Allah? Tuhan Yesus berfirman: *"Apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu"* (Mrk. 11:24). Maka marilah kita bersikap seperti anak kecil, percayalah dengan tulus!



15 DUA PESER UANG

“Maka dipanggil-Nya murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka: ‘Aku berkata kepadamu, sesungguhnya janda miskin ini memberi lebih banyak dari pada semua orang yang memasukkan uang ke dalam peti persembahan. Sebab mereka semua memberi dari kelimpahannya, tetapi janda ini memberi dari kekurangannya, semua yang ada padanya, yaitu seluruh nafkahnya’” – Markus 12:43-44

Koran dan majalah sering menerbitkan daftar orang terkaya di dunia. Hal ini dikarenakan banyak orang tertarik pada informasi siapa saja orang-orang terkaya di dunia, berapa banyak kekayaan mereka, dan berapa banyak sumbangan mereka untuk kegiatan amal.

Tetapi jalan pikiran Tuhan kita sangat berbeda dengan terbitan media massa itu. Selama Tuhan Yesus berada di dunia, Dia tidak pernah memuji orang kaya yang menyumbangkan banyak uang. Sebaliknya, Dia memuji janda miskin yang mempersembahkan hanya dua peser uang.

“Pada suatu kali Yesus duduk menghadapi peti persembahan dan memperhatikan bagaimana orang banyak memasukkan uang ke dalam peti itu. Banyak orang kaya memberi jumlah yang besar. Lalu datanglah seorang janda yang miskin dan ia memasukkan dua peser, yaitu satu duit” (Mrk. 12:41-42).

Tuhan Yesus kemudian memuji janda miskin itu, mengatakan bahwa dia memberi lebih banyak daripada semua orang, sebab mereka semua memberi dari kelebihannya, tetapi janda itu memberikan semua yang ada padanya, yaitu seluruh nafkahnya.

Orang kaya memberi dalam jumlah yang besar, tetapi jumlah itu tidak seberapa bagi mereka. Persembahan yang mereka berikan tidak memberi pengaruh apa-apa pada kehidupan mereka sehari-hari. Jadi sudah sepatutnya persembahan semacam itu tidak perlu dibesar-besarkan. Sementara itu, dua peser bukanlah jumlah yang dapat diperhitungkan. Jangan-jangan tidak ada orang yang mau memungutnya di tanah apabila ada dua peser tercecce. Tetapi bagi si janda miskin, dua peser itu adalah seluruh yang dia miliki. Tidak mudah bagi seorang miskin untuk melakukan hal ini. Perbuatan itu memerlukan keberanian yang sangat besar. Mungkin kita sendiri tidak akan sanggup berbuat seperti janda miskin itu karena akan menyusahkan diri sendiri. Tetapi janda miskin ini sanggup melakukannya karena dia sangat mengasihi Tuhan dan percaya penuh kepada-Nya!

Janda miskin itu tidak punya suami yang memelihara kehidupannya, mungkin juga tidak ada sanak keluarga yang membiayai dia. Tetapi walaupun hidupnya tidak ada kepastian apakah besok bisa makan atau tidak, dia rela

mempersembahkan seluruh nafkahnya! Hal inilah yang mengharukan Tuhan Yesus sehingga memujinya. Nilai suatu persembahan tidak tergantung pada jumlahnya, melainkan pada kerelaannya. Dua peser itu memang sangat sedikit, tetapi sikap janda itu sungguh mengharukan semua orang!

Persembahan janda miskin ini tidak pernah diperhatikan orang-orang. Setelah memasukkan dua peser itu, janda itu pergi diam-diam. Tidak ada yang tahu siapa namanya. Tetapi Allah tahu siapakah dia, dan tahu apa yang telah dia lakukan. Pujian Tuhan adalah mustika yang tiada taranya, yang tidak bisa dibeli dengan emas ataupun perak, dan hanya dapat diperoleh dengan mengasihi Allah dengan sepenuh hati. Iman sebesar ini dipuji oleh Allah, dihormati oleh banyak orang, diceritakan kepada generasi berikutnya, dan mendatangkan hidup kekal!

Gambar diunduh tanggal 10-Juli-2025 dari situs
[<https://portalwp.s3.amazonaws.com/wp-content/uploads/20190226230056/viuvapobre-706x410.jpg>]



16 MEMENTINGKAN DOA

“Lalu kata mereka kepada raja: ‘Daniel, salah seorang buangan dari Yehuda, tidak mengindahkan tuanku, ya raja, dan tidak mengindahkan larangan yang tuanku keluarkan, tetapi tiga kali sehari ia mengucapkan doanya’” – Daniel 6:14

Di zaman informasi saat ini, kita semakin jarang meluangkan waktu untuk menyempurnakan rohani. Waktu, pikiran, dan usaha kita dalam perkara-perkara rohani semakin sedikit. Sebaliknya, kita lebih banyak menggunakan waktu kita yang terbatas untuk bermain telepon genggam, bekerja, makan-makan, beristirahat dan rekreasi. Berdoa dan bersekutu dengan Allah hanyalah selingan apabila kita masih sempat dan niat; ada boleh, tidak ada ya sudah. Waktu doa kita terus tergeser oleh urusan-urusan lain. Bukannya kita tidak tahu pentingnya doa, tetapi sifat malas membuat kita tidak serius melakukannya.

Daniel memelihara sikap doa yang sangat berbeda dengan kita saat ini. Demi berdoa dan bersekutu dengan Allah, dia bahkan rela mempertaruhkan nyawanya.

Di masa tuanya, Daniel dijebak oleh orang-orang yang ingin mencelakainya oleh karena kebiasaan doanya. Tetapi dia terus berdoa seperti biasa, tiga kali sehari bersekutu dan menyembah Allah. Dia sama sekali tidak berubah oleh karena larangan doa yang ditetapkan. Orang-orang jahat kemudian mengadukan Daniel kepada raja untuk dihukum mati. Raja Darius merasa sedih. Dia ingin menyelamatkan Daniel, tetapi tidak dapat menarik hukum yang telah dia tetapkan sendiri. Dia terpaksa memerintahkan agar Daniel dilemparkan ke gua singa.

Untunglah Allah menyatakan mukjizat-Nya. Dia mengutus malaikat-Nya untuk mengatup mulut singa-singa, sehingga Daniel tidak dilukai. Daniel kemudian ditarik dari dalam gua, sementara orang-orang yang menjebaknya justru dilemparkan ke gua singa bersama dengan keluarga mereka. Mereka semua binasa oleh singa-singa itu.

Sikap Daniel yang mementingkan doa membuatnya bersikeras untuk berdoa kepada Allah walaupun nyawa menjadi taruhannya. Imanya dan takutnya akan Allah menggerakkan Allah menolong dia, seperti kata Tuhan Yesus: *"Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya"* (Mrk. 8:35). Akhirnya, bukan saja nyawa Daniel terselamatkan, bahkan Raja Darius kemudian mengeluarkan perintah agar seluruh rakyat yang berada di daerah kekuasaannya harus takut dan gentar kepada Allahnya Daniel, Allah dengan demikian sangat dimuliakan!

Coba kita bayangkan, sewaktu Daniel menghadapi ancaman maut, dia memilih tetap berdoa. Bagaimana dengan kita hari ini? Bukan saja kita memilih tidak berdoa bila nyawa kita terancam, kita bahkan tidak mau sedikit meluangkan waktu untuk berdoa kepada Allah sekalipun dalam keadaan damai! Sesungguhnya kita sangat beruntung hidup di zaman yang bebas beribadah, bebas berdoa ini. Bagaimana boleh kita malah mengabaikan doa?

Gambar diunduh tanggal 10-Juli-2025 dari situs
[[https://portalwp.s3.amazonaws.com/wp-content/
uploads/2022/08/24122520/servo-de-Deus.jpg](https://portalwp.s3.amazonaws.com/wp-content/uploads/2022/08/24122520/servo-de-Deus.jpg)]



17 BERPERASAAN DAN TIDAK BERPERASAAN

"Ia sedang mengajar murid-murid-Nya. Ia berkata kepada mereka: 'Anak Manusia akan diserahkan ke dalam tangan manusia, dan mereka akan membunuh Dia, dan tiga hari sesudah Ia dibunuh Ia akan bangkit.' Mereka tidak mengerti perkataan itu, namun segan menanyakannya kepada-Nya" – Markus 9:31-32

Orang di zaman sekarang ini gemar berada di dunia maya, bermain media sosial dan permainan elektronik. Di dunia virtual ini, mereka penuh dengan perasaan. Tetapi sebaliknya di dunia nyata dalam kehidupan seperti alam, lingkungan, keluarga, dalam kasih, keadilan, kebaikan dan sebagainya, mereka justru tidak berperasaan. Hal ini sangat mengkhawatirkan dan menakutkan.

Hal ini bukanlah barang baru atau hanya terjadi di masa sekarang saja. Dua ribu tahun yang lalu, murid-murid Yesus mendengar-Nya tiga kali mengatakan bahwa Ia akan

mengalami penderitaan dan mati, tetapi mereka tidak merasakan apa-apa.

Waktu pertama kali Yesus mengatakan Ia akan menderita dan mati, hanya Petrus yang bereaksi. Dia segera menganjurkan Yesus untuk tidak melakukannya. Petrus lalu ditegur oleh Tuhan karena tidak memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia. Tetapi Allah tahu dia mengasihi Tuhan. Allah tahu dia tidak mau kehilangan Tuhan, sehingga meminta Tuhan jangan pergi untuk mati. Dibandingkan dengan murid-murid lain yang sama sekali tidak tergerak, Petrus boleh dikatakan jauh lebih berperasaan.

Waktu Tuhan Yesus kedua kali memberitakan tentang kematian-Nya, murid-murid sedang berada di jalan menuju Kapernaum. Waktu itu murid-murid sama sekali tidak ada reaksi atas pemberitaan Tuhan. Sebaliknya mereka bertengkar siapa yang terbesar di antara mereka. Allah pengasih tidak menegur mereka, hanya berdiam menerima ketidak-berperasaan mereka, dan mengajar mereka menyangkut apa yang dipertengkarkan: *"Jika seseorang ingin menjadi yang terdahulu, hendaklah ia menjadi yang terakhir dari semuanya dan pelayan dari semuanya"* (Mrk. 9:35).

Sewaktu Yesus ketiga kali memberitakan kematian-Nya, Yakobus dan Yohanes tanpa perasaan bertanya kepada Tuhan tentang perkara yang sama sekali tidak ada hubungannya, yaitu memohon agar mereka boleh duduk dalam kemuliaan Tuhan kelak, yang seorang di sebelah kanan dan yang seorang di sebelah kiri Tuhan. Kesepuluh murid yang lain menjadi marah mendengarnya. Dan sekali ini pun Tuhan mengajarkan mereka kebenaran *"Barangsiapa*

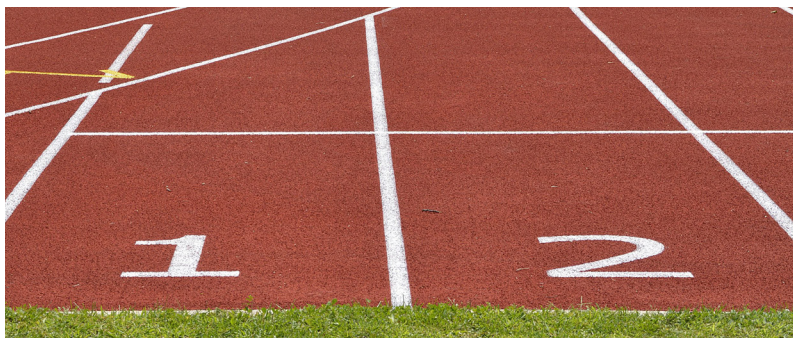
ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi yang terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya” (Mrk. 10:43-44).

Sulit membayangkan murid-murid Yesus sama sekali tidak merasakan apa-apa terhadap tiga kali pemberitaan kematian Tuhan. ‘Tuhan akan menderita kematian’. Bukankah ini berita besar yang menggemparkan? Tuhan Juruselamat sudah melakukan berapa banyak mukjizat, apakah hal yang menyusahkan Dia sehingga harus mati? Mengapa Tuhan tidak menghindar saja? Apakah Tuhan harus mati? Atas pernyataan yang diberikan Tuhan, bukankah semestinya ada reaksi keras dari murid-murid? Mengapa mereka justru demikian tidak berperasaan?

Saya sering bertanya kepada diri sendiri, bila saya ikut hadir di ketiga kejadian itu, apakah saya juga akan tidak berperasaan terhadap pemberitaan tentang kematian Tuhan itu? Bagaimana dengan Anda? Kalau kita sama-sama merasa kita tidak akan seperti murid-murid yang tidak berperasaan itu, mengapa hari ini kita justru tidak berperasaan terhadap pengajaran-pengajaran Allah, sama seperti dahulu murid-murid tidak berperasaan terhadap pemberitaan tentang kematian Tuhan?

Gambar diunduh tanggal 10-Juli-2025 dari situs

[<https://www.wallpaperflare.com/choose-happiness-four-smiley-ball-decors-funny-happy-angry-wallpaper-poiui>]



18 SIAPA TAHU

“Siapa tahu, mungkin justru untuk saat yang seperti ini engkau beroleh kedudukan sebagai ratu” - Ester 4:14b

Haman, pembesar kerajaan Persia, berniat memunahkan bangsa Yahudi. Dia menghadap raja, katanya: “Ada suatu bangsa yang hidup tercerai-berai dan terasing di antara bangsa-bangsa di dalam seluruh daerah kerajaan tuanku, dan hukum mereka berlainan dengan hukum segala bangsa, dan hukum raja tidak dilakukan mereka, sehingga tidak patut bagi raja membiarkan mereka leluasa.” Dia lalu mengusulkan agar bangsa itu dibinasakan saja. Ternyata raja menyetujui usulnya, dan memutuskan bahwa satu tahun kemudian bangsa Yahudi di seluruh negerinya akan dihancurkan.

Mordekhai mengetahui tragedi yang akan menimpa bangsanya, dan berpikir bahwa satu-satunya cara menyelamatkan adalah meminta sepuasnya yang menjadi permaisuri, Ester, menghadap raja dengan risiko hukuman mati, untuk memohon belas kasihan raja bagi bangsanya.

Sekalipun Ester adalah permaisuri, dia juga takut akan peraturan bahwa siapa pun yang sembarangan masuk ke istana menghadap raja bisa dihukum mati. Dia pun ragu-ragu.

Tetapi Mordekhai menyuruh orang menyampaikan pesan kepada Ester: *"Jangan kira, karena engkau di dalam istana raja, hanya engkau yang akan terluput dari antara semua orang Yahudi. Sebab sekalipun engkau pada saat ini berdiam diri saja, bagi orang Yahudi akan timbul juga pertolongan dan kelepasan dari pihak lain, dan engkau dengan kaum keluargamu akan binasa. Siapa tahu, mungkin justru untuk saat yang seperti ini engkau beroleh kedudukan sebagai ratu."* Setelah mendengar pesan itu, Ester memutuskan agar semua orang Yahudi bersama-sama berpuasa dan berdoa. Kemudian dia mau melanggar aturan dengan risiko hukuman mati, menghadap raja untuk menyelamatkan bangsanya.

Ester hanyalah seorang perempuan Yahudi yang menjadi tawanan. Dengan statusnya yang hina ini, bagaimana bisa terpilih menjadi permaisuri raja asing? Bukankah ini adalah pengaturan dari Allah, agar pada saat bangsanya berada dalam bahaya pemunahan, dia dapat memohon kepada raja untuk menyelamatkan bangsanya?

Mordekhai adalah seorang yang mempunyai hikmat rohani. Dia mengetahui rahasia rohani Allah dan kesempatan yang Allah berikan. Begitu pula Ester, mungkin pada awalnya dia kurang beriman kepada Allah, namun dia rela mengorbankan diri. Dia tidak mau sendirian menikmati kehidupan istana sementara bangsanya terancam dimusnahkan.

Hari ini kita hidup di zaman demokrasi. Walaupun kita bukan keturunan raja atau pejabat tinggi, kita tidak perlu khawatir

akan kepunahan bangsa. Di gereja, kita pun hanyalah hamba Allah yang tidak berguna, tetapi Allah memberi kita kesempatan melayani. Maka kita perlu setia melakukannya dan bertanggung jawab sampai titik kesudahannya. Janganlah kita hanya mengingini status, kedudukannya, dan kemuliaannya saja, tetapi tidak mau bekerja dengan penuh tanggung jawab. Siapa tahu, Allah menempatkan kita pada suatu posisi apa pun, justru agar kita menyelesaikan suatu pekerjaan kudus tertentu. Mana boleh kita mengecewakan Tuhan?

Paulus mengatakan: *“Adakah kucari kesukaan manusia atau kesukaan Allah? Adakah kucoba berkenan kepada manusia? Sekiranya aku masih mau mencoba berkenan kepada manusia, maka aku bukanlah hamba Kristus”* (Gal. 1:10). Kita bekerja untuk Tuhan demi mencari kesukaan Allah dan berkenan kepada-Nya, bukan untuk menyukakan manusia. Bila kita waspada dan selalu berusaha berkenan kepada Allah, kita tidak akan hanyut dan jatuh ke dalam pencobaan mencari pujian dan kemuliaan palsu dunia.



19 EMPATI

*“Hiburkanlah, hiburkanlah umat-Ku,
demikian firman Allahmu” – Yesaya 40:1*

Dunia ini penuh dengan orang-orang yang membutuhkan penghiburan. Roh dan jiwa mereka berada di puncak penderitaan. Apabila anak-anak Tuhan rela pergi menghibur mereka, sesungguhnya telah melakukan pekerjaan kudus yang indah bagi Tuhan. Kita dapat menggunakan firman Tuhan untuk menghibur mereka di waktu yang tepat, sehingga membawakan kehidupan dan pengharapan ke dalam hidup mereka yang kering dan layu.

Menghibur tampaknya mudah, tetapi sesungguhnya tidak. Apabila diri sendiri belum pernah menghadapi penderitaan, maka sulit baginya untuk merasakan empati yang sesungguhnya untuk menghibur orang lain. Banyak orang atas dasar kasih pergi menghibur orang lain. Tetapi karena belum pernah mengalaminya sendiri, segala perkataan penghiburan yang ia sampaikan tidak mengenai, tidak *nyambung*, jauh dari titik yang seharusnya. Apalagi orang-

orang yang seumur hidupnya sejahtera, sehat, lancar, hidup nyaman, dan bahagia; ia sulit merasa peduli kepada orang lain yang berada dalam penderitaan. Sangat sukar baginya untuk menyeberangi keadaan untuk menghibur.

Jadi, jika Tuhan sering kali menempatkan Anda di tengah kesukaran, janganlah bersungut atas banyaknya penderitaan yang Tuhan berikan. Sesungguhnya itu semua adalah pelatihan yang Tuhan tambahkan kepada Anda agar kelak dapat menghibur orang lain. Ia terlebih dahulu memberikan pengalaman dalam kehidupan Anda untuk memberikan belas kasih dan menghibur orang lain dengan rela hati.

Pernah suatu kali, ada saudara muda yang berkata, "Bibi, berapa hari lalu karena beban pekerjaan rumah yang terlalu berat, aku pusing dan tegang hingga sakit kepala. Saat itu aku berbaring di tempat tidur, sakit kepala hingga seperti ingin meledak, aku sama sekali tidak dapat tidur. Saat itu aku baru merasakan penderitaan sakit kepala yang kau alami!"

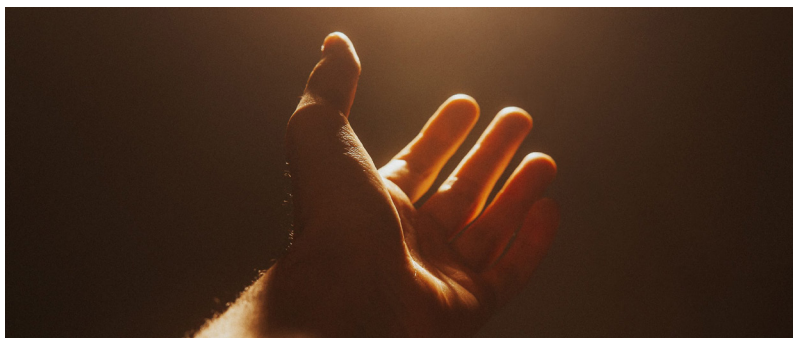
Rekan sekerja saya juga pernah berkata, "Pada umumnya orang mengalami sakit kepala karena flu atau insomnia saja sudah menderita. Tetapi kau telah mengalami sakit kepala ini dari kecil dan bertahan hingga saat ini, pasti merasa lebih baik mati saja daripada hidup! Sungguh aku tidak tahu bagaimana kau bisa hidup hingga kini. Dan bagaimana kau tahan menderita melewati hari-hari?"

Juga ada seorang saudara yang memiliki sakit kepala ringan juga berkata kepada saya: "Setiap kali aku mengalami sakit kepala sesaat, hanya sakit kepala ringan saja sudah merasa tak tahan. Aku sungguh tak tahu bagaimana kau tahan mengalami sakit kepala dahsyat selama bertahun-tahun lamanya?"

Orang-orang yang menyatakan perasaan sakit kepala ini kepada saya, tampaknya tidak memberikan perkataan penghiburan apa pun. Faktanya, di dalam penderitaan, mereka masih dapat mengingat saya, dan merasa bahwa segala penderitaan yang saya emban itu lebih besar daripada penderitaan mereka. Sesungguhnya itu semua adalah perkataan penghiburan yang paling memiliki empati.

Tuhan menghibur kita setiap saat. Kiranya selain kita menikmati penghiburan yang dari Tuhan, terlebih kita dapat mengulurkan tangan penghiburan yang penuh empati untuk menghibur orang yang memerlukan penghiburan.

Gambar diunduh tanggal 10-Juli-2025 dari situs
[[https://sehatjiwa.id/wp-content/uploads/2021/09/
image-from-rawpixel-id-2330915-original-1024x576.jpg](https://sehatjiwa.id/wp-content/uploads/2021/09/image-from-rawpixel-id-2330915-original-1024x576.jpg)]



20 AKIBAT TIDAK BERTANYA KEPADA TUHAN

“Pada tahun ketiga puluh sembilan pemerintahannya Asa menderita sakit pada kakinya yang kemudian menjadi semakin parah. Namun dalam kesakitannya itu ia tidak mencari pertolongan TUHAN, tetapi pertolongan tabib-tabib. Kemudian Asa mendapat perhentian bersama-sama nenek moyangnya. Ia mati pada tahun keempat puluh satu pemerintahannya” – 2 Tawarikh 16:12-13

Setelah Asa dinobatkan menjadi raja, dia melakukan hal yang baik di mata TUHAN. Ia bahkan banyak melakukan reformasi agama. Bukan hanya menyingkirkan pelacuran bakti di negeri itu dan menjauhkan segala berhala yang dibuat oleh nenek moyangnya, tetapi juga memerintahkan bangsa Yehuda supaya mereka mencari TUHAN, Allah nenek moyang mereka, dan mematuhi hukum dan perintah.

Sangat disayangkan, di akhir hidupnya secara perlahan ia tidak lagi bersandar kepada TUHAN. Bukan hanya sering mencari bantuan manusia dalam berperang dan mengatur negara, bahkan ketika menghadapi penyakit pun ia tidak bersandar kepada TUHAN. Saat ia menjadi raja di tahun ke-39 dan menderita sakit di kakinya, ia tidak memohon kesembuhan kepada TUHAN dan hanya mencari pertolongan para tabib. Oleh sebab itu, dua tahun kemudian ia pun mati karena sakit kakinya.

Bukankah ini sering dilakukan mayoritas jemaat pada hari ini dalam menghadapi sakit? Terlebih lagi ilmu kedokteran modern zaman sekarang melebihi ilmu kedokteran di masa lampau. Ada berapa banyak jemaat yang ketika sakit terlebih dahulu bertanya dan memohon kepada Tuhan daripada dokter?

Tuhan tidak pernah melarang kita untuk berobat ke dokter. Kemajuan ilmu kedokteran saat ini pun merupakan karunia dari Tuhan. Tetapi semaju apa pun ilmu kedokteran modern atau peralatan medis ini, tetap saja sangat terbatas untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Lagi pula, betapa pintar pun dokter di dunia ini, tetap saja tidak dapat menandingi Tuhan yang Mahatahu dan Mahakuasa, Sang Dokter segala dokter.

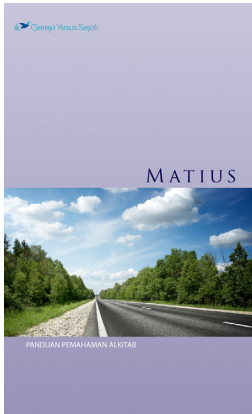
Ketika sakit, tentu kita boleh pergi berobat, tetapi jangan lupa berdoa. Ketika Anda menyerahkan sakit penyakit ke dalam tangan Tuhan, mungkin Tuhan sendiri yang turun tangan untuk menyembuhkan Anda, atau mungkin Tuhan akan mencarikan dokter yang cocok untuk menyembuhkan. Dengan demikian barulah masalah dapat terselesaikan.

Dahulu, saya pun pernah seperti Raja Asa yang ketika sakit, hanya mencari dokter, tidak mencari Tuhan. Hasilnya saya banyak menerima penderitaan dari banyak tangan para dokter dan membawa pengaruh yang sangat menyiksa. Kemudian di tengah penderitaan saya tersadar dan bertekad untuk memohon pertolongan Tuhan. Saya hanya mau berdoa memohon kesembuhan kepada Tuhan, barulah secara perlahan berbalik dari penderitaan.

Meskipun teknologi ilmu kedokteran saat ini begitu maju, tetap saja sangat terbatas terhadap rahasia lahiriah tubuh manusia, tidak berdaya terhadap segala macam penyakit. Hanya dengan berbalik kepada Tuhan yang menciptakan kita untuk memohon kesembuhan, inilah cara yang tepat dan paling berkhasiat. *“Sesungguhnya, tangan TUHAN tidak kurang panjang untuk menyelamatkan, dan pendengaran-Nya tidak kurang tajam untuk mendengar; tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allahmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu, sehingga Ia tidak mendengar, ialah segala dosamu”* (Yes. 59:1-2). Tidak percaya kepada Tuhan juga merupakan satu macam dosa. Jangan lagi biarkan dosa menjadi pemisah antara kita dengan Tuhan. Kita adalah kesayangan Tuhan, tangan-Nya yang berkuasa menyembuhkan itu tidak pernah kurang panjang, telinga-Nya yang mendengar itu tidak pernah kurang tajam. Marilah berbalik untuk memohon kesembuhan kepada Tuhan!

Gambar diunduh tanggal 10-Juli-2025 dari situs

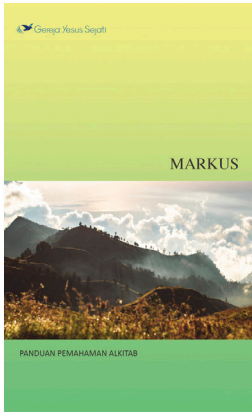
[<https://assets.kompasiana.com/items/album/2025/07/01/hand-4661763-1280-68633d62c925c439c3105c42.jpg?t=o&v=740&x=416>]



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

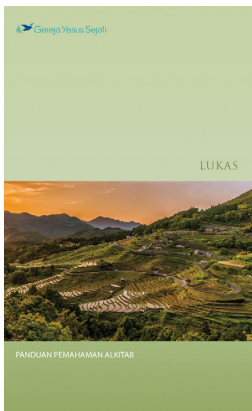
- Membahas Kitab Matius.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 295 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Markus

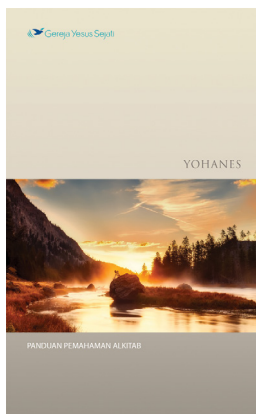
- Membahas Kitab Markus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 311 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

- Membahas Kitab Lukas.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 306 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

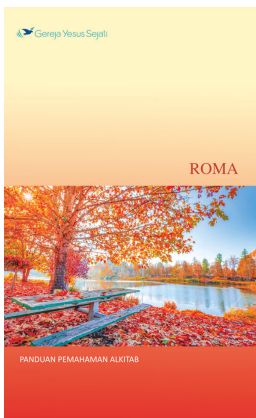
- Membahas Kitab Yohanes.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 376 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

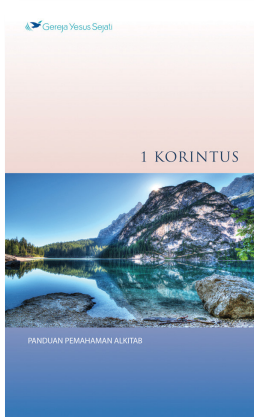
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 425 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

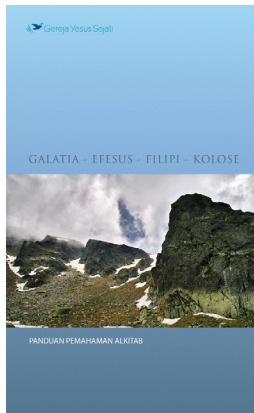
- Membahas Kitab Roma.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 183 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 155 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

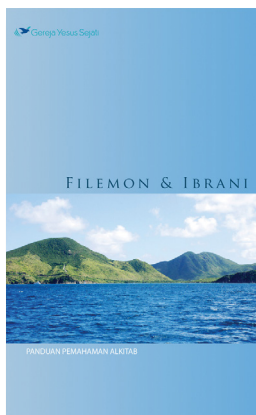
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 308 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

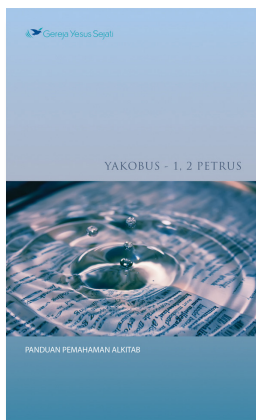
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 276 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

- Membahas Kitab Filemon & Ibrani.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 197 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

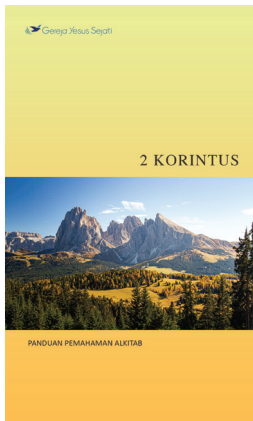
- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 194 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

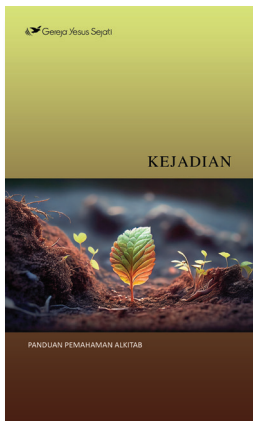
- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 345 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

2 Korintus

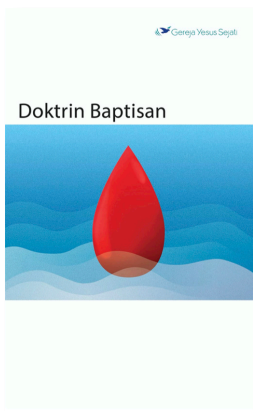
- Membahas Kitab 2 Korintus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 127 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kejadian

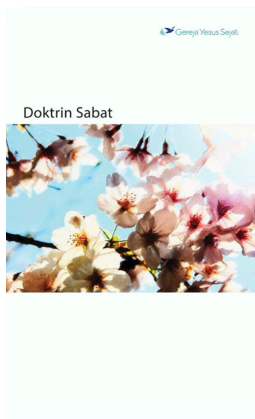
- Membahas Kitab Kejadian.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 879 halaman



DOKTRIN BAPTISAN

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab.

- Tebal Buku : 394 Halaman



DOKTRIN SABAT

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat.

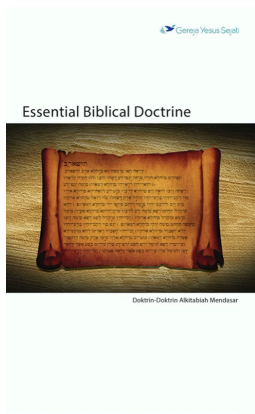
- Tebal Buku : 216 Halaman



DOKTRIN ROH KUDUS

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Roh Kudus dan pentingnya Roh Kudus.

- Tebal Buku : 525 Halaman



ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-Doktrin
Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab.
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan firman-Nya.

- Tebal Buku : 377 halaman



HOMILETIK

Panduan dalam menyusun naskah khotbah.

- Tebal Buku : 99 halaman



PENGENALAN AGAMA

Mengenal beberapa agama yang ada di Indonesia.

- Tebal Buku : 138 halaman



DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati.

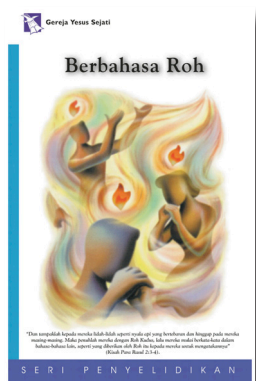
- Tebal Buku : 340 halaman



HIDUP BARU DALAM KRISTUS

Buku kegiatan bagi jemaat baru dalam membangun hubungan dengan Tuhan Yesus Kristus dan mengenal kebenaran firman-Nya.

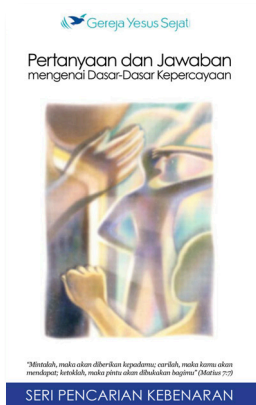
- Tebal Buku : 145 halaman



BERBAHASA ROH

Berisi perihal Roh Kudus dan berbahasa roh menurut sudut pandang Alkitab dan juga kesaksian jemaat.

- Tebal Buku : 99 halaman



PERTANYAAN DAN JAWABAN MENGENAI DASAR-DASAR KEPERCAYAAN

Tanya jawab mengenai Kekristenan dan pandangan menurut Alkitab.

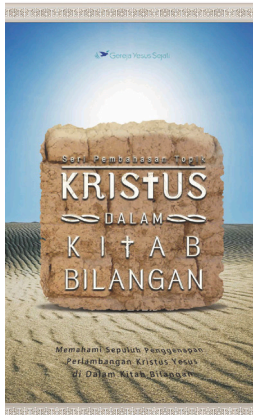
- Tebal Buku : 177 halaman



TANYA JAWAB INTI KEBENARAN ALKITAB

Berisi pertanyaan dan jawaban seputar kekristenan, hubungan Allah dengan manusia dan inti kebenaran sesuai Alkitab.

- Tebal Buku : 33 halaman



KRISTUS DALAM KITAB BILANGAN

Memahami sepuluh penggenapan perlambangan Kristus Yesus di dalam Kitab Bilangan.

- Tebal Buku : 111 halaman



TANGGA MENUJU SURGA

Berisi pertanyaan dan jawaban mengenai kekristenan, hubungan manusia dengan Allah dan menuntun kita mengenal kebenaran firman Tuhan sesuai Alkitab.

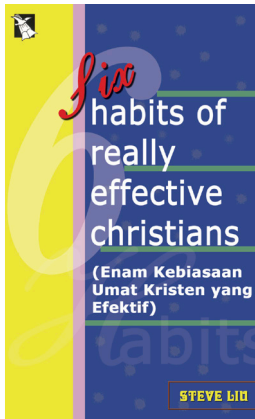
- Tebal Buku : 176 halaman



KHASIAT DOA

Berisi pertanyaan dan jawaban seputar manfaat doa, cara berdoa, dan khasiat doa.

- Tebal Buku : 20 halaman



SIX HABITS OF REALLY EFFECTIVE CHRISTIANS

Enam Kebiasaan Umat Kristen yang Efektif

Berisi tentang nasihat dan kebiasaan apa saja yang dapat membantu kita memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dan juga sesama manusia.

- Tebal Buku : 70 halaman



SEVEN DEADLY SINS

Tujuh Dosa yang Mematikan

Mengenal jenis-jenis dosa berbahaya yang tanpa sadar kita lakukan yang akhirnya dapat mendatangkan maut.

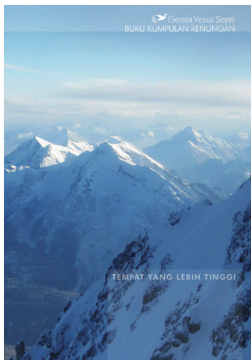
- Tebal Buku : 200 halaman



PERKATAAN MULUTMU

Kumpulan renungan yang membahas:

- Mempraktikkan iman.
 - Peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekeliling kita.
 - Renungan seputar Kidung Rohani.
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan.
- Tebal Buku : 256 halaman



TEMPAT YANG LEBIH TINGGI

Kumpulan renungan yang dapat membantu pertumbuhan iman kita dan berisi panduan kehidupan sebagai seorang Kristen.

- Tebal Buku : 150 halaman



KAYA ATAU MISKIN

Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat Gereja Yesus Sejati.

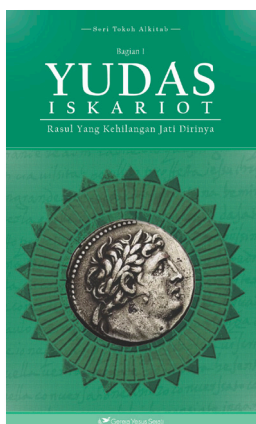
- Tebal Buku : 182 halaman



APAKAH ANDA MEMPUNYAI PENGHARAPAN?

Berbicara mengenai pengharapan kita, hubungan kita dengan Tuhan Yesus dan bagaimana agar kita dapat beroleh keselamatan.

- Tebal Buku : 16 halaman

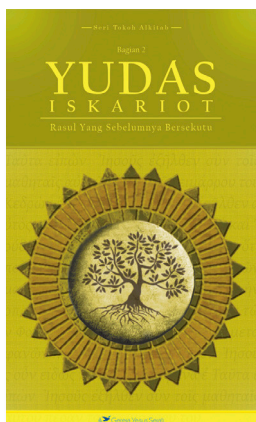


YUDAS ISKARIOT Bagian 1

Rasul yang Kehilangan Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot.
- Fakta seputar Injil Barnabas.

- Tebal Buku : 197 halaman



YUDAS ISKARIOT Bagian 2

Rasul yang Sebelumnya Bersekutu

Berisi mengenai kehidupan Yudas Iskariot bersama Tuhan Yesus dan murid-murid yang dapat menjadi perenungan dan pembelajaran bagi kita agar waspada dan tidak melakukan kesalahan yang sama.

- Tebal Buku : 94 halaman



CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

Panduan Berkeluarga

Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang Kitab Kidung Agung.

- Tebal Buku : 186 halaman

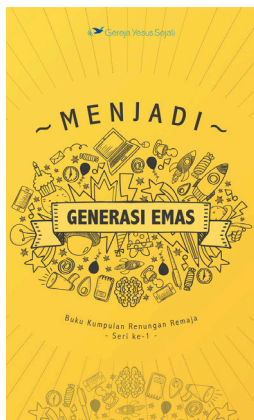


WHEN 2 BECOMES 3 SAAT DUA MENJADI TIGA

Panduan Persekutuan Pasangan Suami Istri dan Persekutuan Berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga.
- Panduan ketika akan menjadi orang tua.

- Tebal Buku : 167 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

Buku Kumpulan Renungan Remaja, Seri ke-1

Renungan seputar pergaulan dan pergumulan yang dihadapi oleh para remaja.

- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemuda

Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemuda, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 83 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Kumpulan renungan dan pengalaman hidup seorang tunanetra bersama Tuhan.

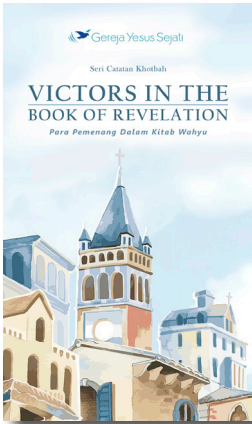
- Tebal Buku : 142 halaman



BERCERMIN DAHULU

Kumpulan renungan dan kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 98 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Para Pemenang dalam
Kitab Wahyu

Berisi bagaimana hubungan jemaat di Efesus, Smirna, Pergamus, Tiatira, Sardis, Filadelfia, Laodikia dengan Tuhan yang bisa menjadi pembelajaran bagi kita.

- Tebal Buku : 100 halaman



HADIAH TERBESAR DI MASA PANDEMI

Kumpulan kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

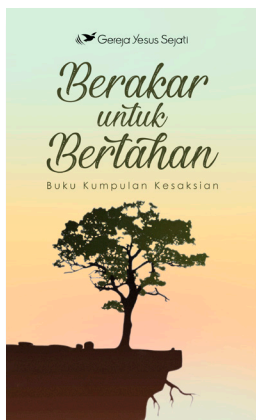
- Tebal Buku : 89 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja.

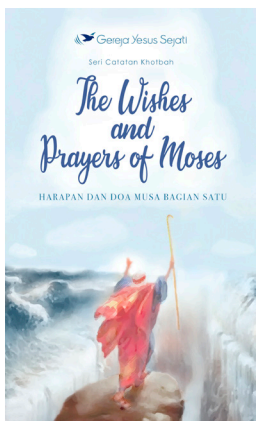
- Tebal Buku : 129 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Kumpulan kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman

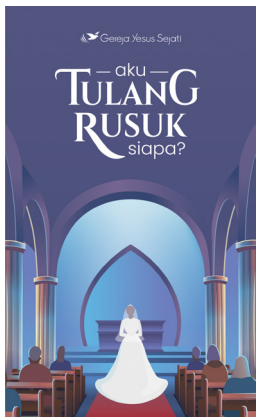


THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Harapan dan Doa Musa Bagian 1

Mengupas berbagai pengharapan dan pergumulan dalam doa-doa Musa yang tertulis dalam Kitab Mazmur 90, serta pengajaran rohani bagi kehidupan kita.

- Tebal Buku : 90 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Seri Pernikahan Seiman Bagian 1

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia tentang perijodohan, pernikahan, dan tantangan kehidupan berumah tangga.

- Tebal Buku : 98 halaman

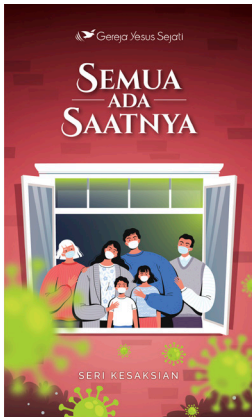


MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU

Bagian 1

Buku pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunannya.

- Tebal Buku : 78 halaman

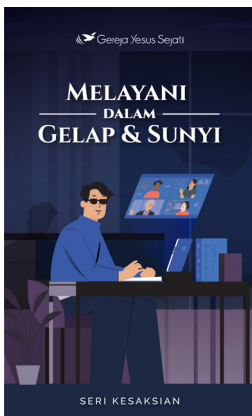


SEMUA ADA SAATNYA

Seri Pandemi

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 71 halaman



MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 82 halaman



HARAPAN DAN DOA MUSA

Bagian 2

Mengupas berbagai pengharapan dan pergumulan dalam doa-doa Musa yang tertulis dalam Kitab Mazmur 90, serta pengajaran rohani bagi kehidupan kita.

- Tebal Buku : 101 halaman



SECANGKIR AIR SEJUK

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 90 halaman



ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT & BUMI

Seri Kitab Kejadian Bagian 1

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 85 halaman



MENANTI PELANGI

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 112 halaman



MAWAR BERDURI

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 82 halaman

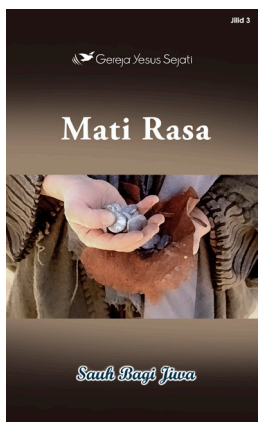


KERAJAAN SORGA DI HATI

Seri Injil Matius Bagian 1

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 59 halaman



MATI RASA

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia

- Tebal Buku : 86 halaman



RAHASIA KETUJUH BINTANG

Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 94 halaman



BERDAMAI DENGAN SAUDARA

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 53 halaman



WALAU SUKAR TETAP MEKAR

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

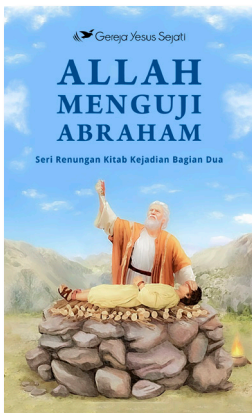
- Tebal Buku : 135 halaman



PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 135 halaman



ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 79 halaman

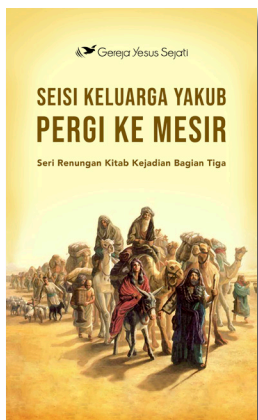


LILIN-LILIN KECIL

Menyalakan Menyalakan Kehidupan
Jilid 3

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 72 halaman

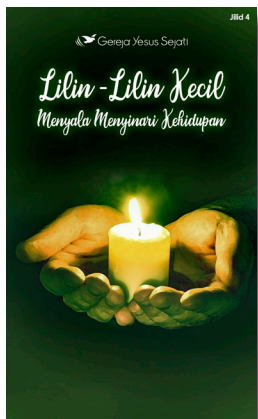


SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Seri Kitab Kejadian Bagian 3

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 81 halaman



LILIN-LILIN KECIL

Menyalakan Menyalakan Kehidupan
Jilid 4

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 75 halaman



BALOK DI MATA

Seri Injil Matius Bagian 3

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 53 halaman



KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

Seri 2 Raja-Raja

Buku kumpulan renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.

- Tebal Buku : 80 halaman

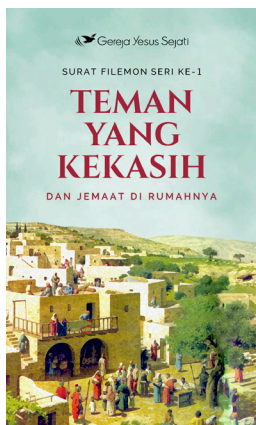


SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

2 Timotius

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman



TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisis bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 109 halaman



BERI KESEMPATAN

Seri Pernikahan Seiman
Bagian 2

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia tentang perjodohan, pernikahan, dan tantangan kehidupan berumah tangga.

- Tebal Buku : 68 halaman



SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 68 halaman



TIDAK SELALU MANIS

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 45 halaman

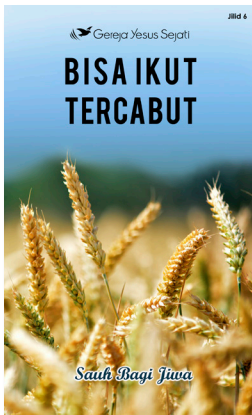


BERANI MELANGKAH

Seri Injil Matius Bagian 5

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

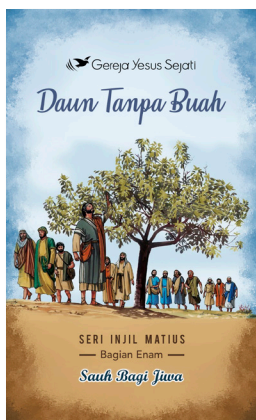
- Tebal Buku : 69 halaman



BISA IKUT TERCABUT

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 62 halaman



DAUN TANPA BUAH

Seri Injil Matius Bagian 6

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

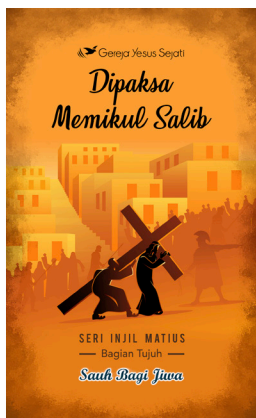
- Tebal Buku : 70 halaman



BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



DIPAKSA MEMIKUL SALIB

Seri Injil Matius Bagian 7

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 60 halaman



MENYURUH API TURUN

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



SUDAH TIDAK BERKABUT

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 105 halaman

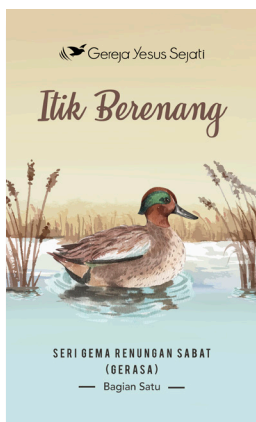


PAGI-PAGI DI HADAPAN TUHAN

5 Roti & 2 Ikan Jilid 1

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari situs blog Gereja Yesus Sejati Five Loaves and Two Fish.

- Tebal Buku : 65 halaman

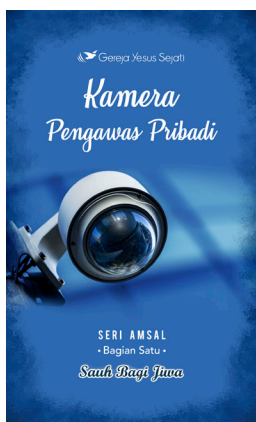


ITIK BERENANG

Seri Gema Renungan Sabat (GERASA) Bagian 1

Kumpulan renungan Sabat dengan cuplikan berita, budaya, kisah fiksi ataupun fakta yang dituliskan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama.

- Tebal Buku : 53 halaman

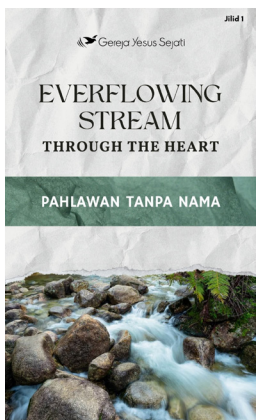


KAMERA PENGAWAS PRIBADI

Seri Amsal Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 55 halaman



PAHLAWAN TANPA NAMA

Everflowing Stream Through The Heart Jilid 1

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 58 halaman



TANTANGAN DI HARI DEPAN

Seri Warta Sejati Jilid 1

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman

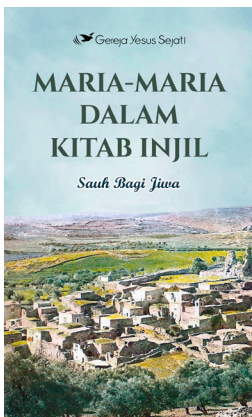


JADILAH SEPERTI AIR

Seri Amsal Bagian 2

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

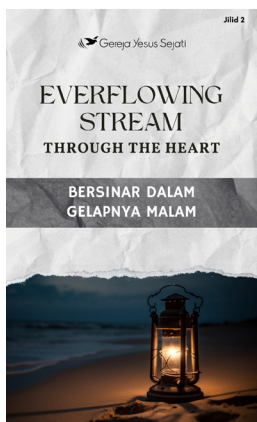
- Tebal Buku : 53 halaman



MARIA-MARIA DALAM KITAB INJIL

Buku kumpulan renungan berdasarkan kehidupan Maria dari Nazaret, Maria dari Betania dan Maria Magdalena yang dicatatkan dalam keempat kitab Injil, yang disadur dan ditulis ulang dari khotbah Pdt. Ko Hong Hsiung –Gereja Yesus Sejati Eropa dan Pdt. Chin Aun Kuek –Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 62 halaman

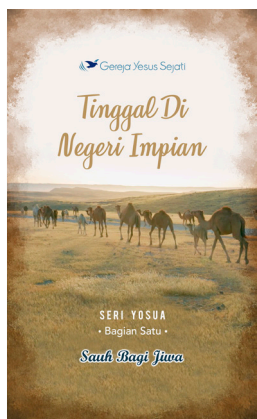


BERSINAR DALAM GELAPNYA MALAM

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 2

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 57 halaman



TINGGAL DI NEGERI IMPIAN

Seri Yosua Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 60 halaman



KETIKA DITAJAMKAN SESAMA

Seri Warta Sejati Jilid 2

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 52 halaman



SEBUAH PILIHAN

Buletin Kesaksian Edisi 1

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



PELITA YANG TIDAK PADAM

Seri Amsal Bagian 3

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 60 halaman



JANGAN BAWA SAMPAH KE RUMAH

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman

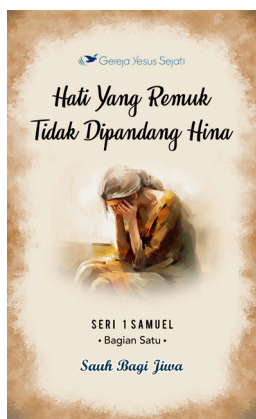


BINAAN ORANGTUA & GEREJA

Buletin Kesaksian Edisi 2

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



HATI YANG REMUK TIDAK DIPANDANG HINA

Seri 1 Samuel Bagian 1

Berbagai kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis dari khotbah Pdt. Paulus Franke Wijaya, dan dari saduran artikel Closer Day By Day, Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 68 halaman



IKAN DI DALAM AIR TIDAK CUKUP

Seri Warta Sejati Jilid 3

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman

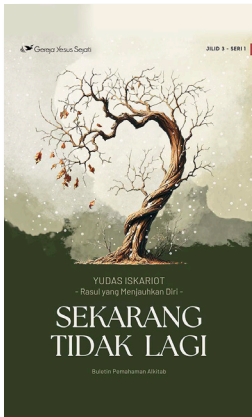


BIBIR YANG MENIMBULKAN PERBANTAHAN

Seri Amsal Bagian 4

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman



SEKARANG TIDAK LAGI

Yudas Iskariot Jilid 3 Seri 1
Rasul yang Menjauhkan Diri
Buletin Pemahaman Alkitab

Temukan makna mendalam dari kalimat 'Yudas yang juga tahu' dalam buletin ini. Serta jelajahi bagaimana taman Getsemani menjadi saksi kebiasaan Yesus dan murid-murid-Nya.

- Tebal Buku : 16 halaman



KECIL TETAPI BESAR

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 63 halaman

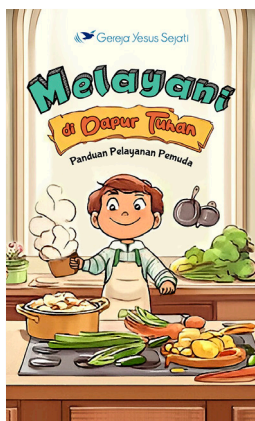


TIDAK DIBIARKAN TERGELETAK

Buletin Kesaksian Edisi 3

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman

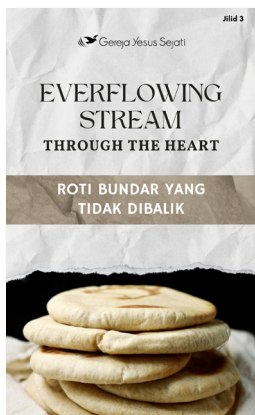


MELAYANI DI DAPUR TUHAN

Panduan Pelayanan Pemuda

Berbagai nasihat dan pengalaman pemuda-pemudi Gereja Yesus Sejati di dalam menghadapi tantangan maupun penghiburan dalam pelayanan.

- Tebal Buku : 191 halaman

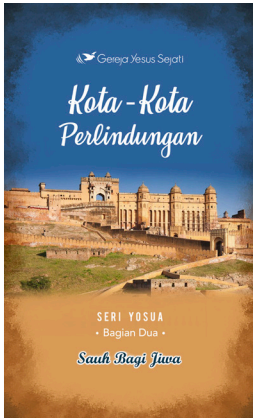


ROTI BUNDAK YANG TIDAK DIBALIK

Everflowing Stream Through The Heart Jilid 3

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman



KOTA-KOTA PERLINDUNGAN

Seri Yosua Bagian 2

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

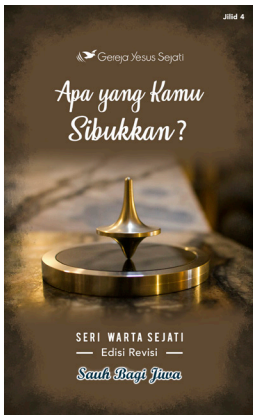
- Tebal Buku : 58 halaman



BERPIKIR BERLEBIHAN

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman



APA YANG KAMU SIBUKKAN?

Seri Warta Sejati Jilid 4

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman

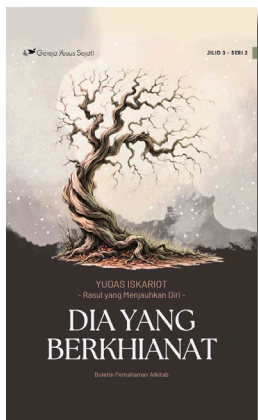


JALAN RAJAWALI DI UDARA

Seri Amsal Bagian 5

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 72 halaman



DIA YANG BERKHIANAT

Yudas Iskariot Jilid 3 Seri 2
Rasul yang Menjauhkan Diri
Buletin Pemahaman Alkitab

Temukan pelajaran rohani dari kisah Yudas Iskariot yang mengingatkan kita akan pentingnya menjaga kesetiaan, waspada terhadap godaan, dan tetap setia pada panggilan pelayanan dari Tuhan.

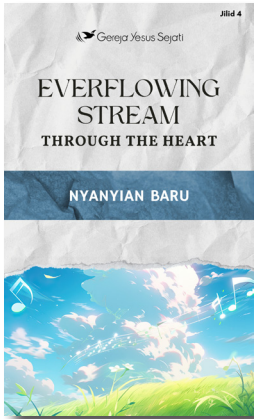
- Tebal Buku : 18 halaman



SEJAK YESUS DI HATIKU

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 59 halaman



NYANYIAN BARU

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 4

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman



KETIKA TERTANGKAP

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 63 halaman



TINGGAL KENANGAN

Seri Pengkhotbah Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh para pendeta dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman



IKAN AIR ASIN YANG TAK MENJADI ASIN

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



SEMANGKUK SALAD BUAH

Seri Warta Sejati Jilid 5

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



PELAYANAN SI KECIL

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 68 halaman



MULUTMU HARIMAUMU

Seri Yakobus

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh para pendeta dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 66 halaman



TERPAKU MELIHAT LANGIT BIRU

Seri Kisah Para Rasul Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh para pendeta dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 63 halaman



AKHIR SEBUAH MONOLOG

Buletin Kesaksian Edisi 4


Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 14 halaman

EVERFLOWING STREAM THROUGH THE HEART

DUA PESER UANG

Kumpulan renungan yang
disadur dan direvisi dari terbitan
Gereja Yesus Sejati Taiwan

 Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>
© 2025 Gereja Yesus Sejati

